

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI, PELATIHAN DAN MODAL USAHA
TERHADAP KINERJA BISNIS PENGUSAHA UMKM DI KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Nama : Ihza Nanda Pratama

NIM : 31401800071

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEMARANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi,
Penggunaan Informasi Akuntansi, Pelatihan dan Modal Usaha
Terhadap Kinerja Bisnis Pengusaha UMKM
Di Kabupaten Tegal**



**Disusun Oleh :
Ihza Nanda Pratama
NIM: 31401800071**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 27 januari 2023
Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Sri Dewi Wahyundaru', with the date '30/1/23' written next to it.

Sri Dewi Wahyundaru, S.E.,M.Si.,Ak., CA., ASEAN CPA., CRP.
NIK. 211492003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

Nama : Ihza Nanda Pratama

NIM : 31401800071

Judul Skripsi : **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pelatihan dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis Pengusaha UMKM Di Kabupaten Tegal**

Pembimbing : Sri Dewi Wahyundaru, S.E.,M.Si.,Ak.,ASEAN CPA.,CRP

Semarang, 27 Januari 2023

Menyetujui,
Pembimbing

 30 / 1 23 .
Sri Dewi Wahyundaru, S.E.,M.Si.,Ak.,ASEAN CPA.,CRP

NIK. 211492003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA

NIK. 211403012

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI, PELATIHAN DAN MODAL USAHA
TERHADAP KINERJA BISNIS PENGUSAHA UMKM DI KABUPATEN TEGAL**

Disusun Oleh :

Ihza Nanda Pratama

NIM : 31401800071

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 10 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji 1



Dr. Luluk M. Ifada, S.E.,M.SI.,AKT.,CSRS.,CSRA
NIK. 210403051

Penguji 2



Dedi Rusdi, S.E.,M.SI., AKT., CA
NIK. 211496006

Pembimbing



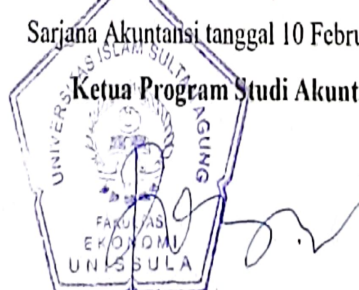
14/2/23

Sri Dewi Wahyundaru, S.E.,M.Si.,Ak.,ASEAN CPA.,CRP
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi tanggal 10 Februari 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
UNISSULA

Provita Wijayanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ihza Nanda Pratama
NIM : 31401800071
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universtas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pelatihan dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis Pengusaha UMKM Di Kabupaten Tegal”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarism* dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Ihza Nanda Pratama

NIM. 31401800071

ABSTRACT

Ihza Nanda Pratama

31401800071@std.unissula.ac.id

Sri Dewi Wahyundaru

sridewi@unissula.ac.id

The sustainability of a nation, such as Indonesia, is greatly influenced by the current state of the global economy. Economic development can be interpreted as a periodic change in the economic condition of a nation in a better and more advanced direction. The role of the MSME sector is one of several efforts made to strengthen Indonesia's economic sector. However, in other cases there are problems in the development of UMKM, namely the lack of utilization of information technology, use of accounting information, training, and venture capital.

The method used in this research is a quantitative method. The research variables are the use of information technology, the use of accounting information, training, venture capital as the independent variable and the UMKM business performance variable as the dependent variable. Data collection techniques through questionnaires. The samples taken amounted to 100 respondents using the Purposive Sampling Technique. The analytical tool used is SPSS which includes validity, reliability, classic assumption tests, multiple linear analysis, hypothesis testing.

The results of the study show that the use of information technology, training and venture capital has a positive and significant effect on UMKM business performance, while the use of accounting information has a positive and insignificant effect on UMKM business performance.

Keywords: Utilization of information technology, use of accounting information, training, venture capital, UMKM business performance

ABSTRAK

Ihza Nanda Pratama

31401800071@std.unissula.ac.id

Sri Dewi Wahyundaru

sridewi@unissula.ac.id

Keberlangsungan suatu bangsa, seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi global saat ini. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai perubahan berkala keadaan ekonomi suatu bangsa ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Peran dari sektor UMKM merupakan salah satu dari beberapa upaya yang dilakukan untuk memperkuat sektor ekonomi Indonesia. Namun dalam hal lain terdapat permasalahan dalam perkembangan UMKM, yaitu kurangnya pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan dan modal usaha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel penelitiannya adalah pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan, modal usaha sebagai variabel independent dan variabel kinerja bisnis UMKM sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel yang diambil berjumlah 100 responden dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS yang meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM sedangkan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

Kata Kunci: Pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan, modal usaha, kinerja bisnis UMKM

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, PELATIHAN DAN MODAL USAHA TERHADAP KINERJA BISNIS PENGUSAHA UMKM DI KABUPATEN TEGAL”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Gelar Sarjana (S1) Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, SE., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan sabar, semangat, memberi pengertian, motivasi, kritik arahan serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
5. Seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi Unissula yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

6. Seluruh Responden para pelaku bisnis UMKM Kabupaten Tegal, yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
7. Orang tua tersayang, Bapak Zaendro dan Ibu Titin yang senantiasa mendo'akan, mendukung, memberi motivasi, baik dari segi moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Keluargaku tercinta Awang dan Z Family, yang selalu mendoakan dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman ku sunsut dan semua yang selalu memberi warna nuansa ceria, semangat dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga seluruh doa dukungan dan bantuan serta bimbingan yang telah di berikan kepada penulis tersebut mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan seluruh kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb .

Semarang, 27 januari 2023

Peneliti

Ihza Nanda Pratama

NIM : 31401800071

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 <i>Grand Theory</i>	14
2.1.1 Teori kontijensi (<i>Contingency Theory</i>).....	14
2.1.2 Teori Pemberdayaan Ekonomi.....	15
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	17
2.2.1 Teknologi Informasi.....	17
2.2.2 Informasi Akuntansi.....	21
2.2.3 Pelatihan.....	25
2.2.4 Modal Usaha.....	29
2.2.5 Kinerja Bisnis.....	34
2.2.6 Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM).....	35
2.3 Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	37
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	43
2.4.1 Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM.....	44
2.4.2 Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM.....	45
2.4.3 Pengaruh pelatihan terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM.....	46
2.4.4 Pengaruh modal usaha terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM.....	47
2.5 Kerangka Penelitian.....	48

BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Populasi dan Sampel	49
3.2.1 Populasi	49
3.2.2 Sampel	50
3.3 Sumber dan Jenis Data	51
3.4 Metode Pengumpulan Data	51
3.5 Variabel dan Indikator	52
3.5.1 Definisi Operasional Variabel	52
3.5.2 Indikator Pengukuran Variabel	54
3.6 Teknik Analisis Data	57
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	57
3.6.2 Uji Kualitas Data	57
3.6.3 Uji Asumsi klasik	58
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda	60
3.6.5 Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	64
4.1.1 Karakteristik Responden	64
4.2 Deskripsi Variabel	68
4.2.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi	68
4.2.2 Penggunaan Informasi Akuntansi	69
4.2.3 Pelatihan	71
4.2.4 Modal Usaha	72
4.2.5 Kinerja Bisnis UMKM	73
4.3 Uji Kualitas Data	74
4.3.1 Uji Validitas	74
4.3.2 Uji Reliabilitas	76
4.4 Uji Asumsi Klasik	77
4.4.1 Uji Normalitas	77
4.4.2 Uji Multikolinearitas	78
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	79
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	80

4.6 Uji Hipotesis	83
4.6.1 Uji t	83
4.6.2 Uji F	84
4.6.3 Koefisien Determinasi (R²)	85
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	86
4.7.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Kabupaten Tegal	86
4.7.2 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Kabupaten Tegal	88
4.7.3 Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM	89
4.7.4 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis UMKM	90
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	94
5.2.1 Bagi Pelaku UMKM	94
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Angket Skala Likert	52
Tabel 3. 2 Indikator Pengukuran Variabel	54
Tabel 4. 1 Hasil Penyebaran Kuesioner	64
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	65
Tabel 4. 3 Umur Responden	65
Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden	66
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	66
Tabel 4. 6 Pengalaman Usaha Responden	67
Tabel 4. 7 Ringkasan Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	69
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Penggunaan Informasi Akuntansi	70
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Pelatihan	71
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Modal Usaha.....	72
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Kunerja Bisnis UMKM.....	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas.....	75
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas.....	76
Tabel 4. 15 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	77
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4. 18 Model persamaan regresi antara kinerja bisnis UMKM dengan pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan, dan modal usaha.....	81
Tabel 4. 19 Hasil Uji t.....	83
Tabel 4. 20 Hasil Uji F.....	85
Tabel 4. 21 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	48
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlangsungan negara seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi global saat ini. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai perubahan berkala keadaan ekonomi suatu bangsa menjadi maju dan lebih baik dari sebelumnya. Beberapa upaya dilakukan untuk memperkuat sektor ekonomi Indonesia salah satunya dengan memberikan peran kepada pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

UMKM merupakan aktivitas perdagangan yang dapat dijalankan sendiri maupun banyak orang dengan modal terbatas yang mendirikan suatu perusahaan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan sekaligus memiliki peluang untuk menciptakan pasar yang fleksibel. UMKM Dipandang sebagai bisnis dengan skala yang beroperasi di berbagai industri, tenaga kerja, asset, dan jumlah modal usaha tergolong sedang atau cenderung terbatas. UMKM, meskipun memiliki modal usaha yang relatif kecil, memiliki peran strategis yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Saat bisnis menghadapi kebangkrutan dan ekonomi terpuruk, UMKM masih bisa bertahan. Dengan demikian diharapkan UMKM akan selalu mampu menggerakkan perekonomian.

Dampak dari semakin luas penyebaran virus covid pada tahun 2020, terdapat skenario dimana Indonesia berada di ambang keruntuhan ekonomi. Wabah Covid-19 tersebut telah mengakibatkan efek negatif bagi aktivitas ekonomi, akibatnya menimbulkan penurunan yang sangat drastis pada kegiatan produksi,

sulitnya distribusi dan konsumsi yang semakin menyusut berdampak negatif terhadap dunia usaha, khususnya industri UMKM. Wabah Covid-19 berdampak buruk bagi perkembangan usaha UMKM karena sektor ini membutuhkan tempat untuk promosi namun terkendala oleh gerakan PSBB atau biasa disebut Gerakan Sosial Berskala Besar yang dinilai mampu menghentikan penyebaran yang semakin meluas dari Covid-19.

Pengusaha UMKM yang terkena dampak dari wabah covid sebesar 163.713 dan juga koperasi sebesar 1.785 itu merupakan data dari Informasi Kementerian Koperasi dan UKM (Antara, Mei 2020). Pemilik usaha UMKM mengalami penurunan penjualan sehingga pendapatan berkurang, modal yang semakin terbatas, dan keterlambatan distribusi. Jenis usaha minuman dan makanan merupakan industri UMKM yang paling terkena dampak negatif dari pandemi. Hal itu, membuat setidaknya sebesar 39,9 persen membuat para pelaku usaha mengurangi stok barangnya. Ada juga yang memberhentikan para karyawan ketika lagi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) karena toko fisiknya tutup (Rosita, 2020).

Semenjak wabah virus Covid- 19, UMKM secara terus-menerus mengalami penurunan pendapatan dan eksistensi pertumbuhan telah jatuh secara dramatis dari waktu ke waktu. Selain itu, para pelaku UMKM terus mengalami permasalahan sebagai berikut: tidak ada dukungan dari sebuah kelembagaan dan keterbatasan sumber daya manusia. Dilihat dari kesempatan dan potensi yang dipunya oleh pengusaha UMKM, supaya perekonomian Indonesia tidak makin terperosok dan cepat pulih, pemerintah Indonesia memberikan bantuan sosial kepada UMKM

lewat presiden berupa uang sekitar 2,4 juta supaya bisa menambah modal. Tahap awal dari bantuan ini, UMKM yang akan menerima bantuan tersebut sebesar 9,1 juta diseluruh indonesia. (Mei Umami Fadhillah, 2020).

Pemerintah memberikan bantuan tersebut bertujuan untuk menolong para pengusaha UMKM yang terkena dampak penurunan pendapatan dan keterbatasan dalam mendapatkan sumber atau dapat dikatakan sebagai modal usaha. Proses pemberian bantuan modal tersebut langsung diberikan ke pengusaha UMKM melalui rekening mereka masing-masing. Bukan hanya bantuan modal saja, tetapi ada cara lain untuk memulihkan perekonomian yaitu dengan peluncuran program e- katalog yang digagas oleh Kementerian Koperasi pada awal bulan Juli tahun 2020. Tujuan dari program e-katalog ini untuk lebih meningkatkan persaingan bisnis dan mengembangkan kemampuan pengusaha UMKM pada era dimana sekarang sudah menerapkan sistem digital, menurut data dari kementerian koperasi dan UKM, para pelaku usaha yang sudah menerapkan sistem digital adalah 26 persen dimana itu dapat dikatakan kecil. Minimnya nilai tersebut didasarkan oleh latar belakang Pendidikan yang berbeda, ada yang Pendidikannya rendah dan juga kurangnya sosialisasi penjualan online kepada para pengusaha UMKM. Menurut survei dari Katadata Insight Center, ada beberapa hambatan Ketika menerapkan sistem digital ini yaitu para pengusaha UMKM belum bisa menggunakan internet sebesar 34 persen dan kurangnya pengetahuan dalam mengelola bisnis online sebesar 23,8 persen.

Kementerian Koperasi dan UKM selain mempunyai program e-katalog juga meluncurkan program kakak asuh bagi UMKM yang digunakan untuk memberi

solusi terhadap adanya kesenjangan pengetahuan teknologi oleh para pelaku UMKM. Selain itu, program kakak asuh bertujuan supaya mempercepat para pengusaha UMKM untuk beralih ke sistem digital. Dalam programnya, Kementerian Koperasi dan UKM mempunyai kesepakatan dengan pasar berupa bantuan pelatihan ke pengusaha UMKM supaya dalam transaksinya dapat beralih ke sistem teknologi digital. Hal tersebut, Dalam meningkatkan peran UMKM harus dapat dukungan dari semua pihak supaya sektor ekonomi diindonesia cepat pulih di tengah wabah covid yang penyebarannya semakin masif.

UMKM sekarang diharapkan dapat mempertahankan modifikasi atau inovasi dan mempraktekkan manajemen usaha yang efektif agar berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Menurut Abbas (2018) hasil kerja yang dapat diselesaikan secara sendiri maupun kelompok orang di dalam suatu perusahaan terkait dengan hak dan kewajibannya masing-masing dalam upaya memenuhi tujuan tertentu secara sah itu adalah pengertian dari kinerja. UMKM harus meningkatkan kinerjanya agar usahanya dapat bertahan dan maju karena persaingan sekarang itu sangat kompetitif, seperti yang terjadi di Kabupaten Tegal. Kabupaten Tegal terbagi menjadi 18 kecamatan yang masing-masing memiliki jenis usaha yang berbeda. Mulai dari jenis perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan manufaktur. Pertumbuhan dan perkembangan UMKM tentunya tidak dapat dipisahkan dari munculnya revolusi industri keempat dengan indikasi penggunaan teknologi informasi berbasis internet. Menurut Rerung (2018), teknologi informasi merupakan bidang studi yang berkaitan dengan pengelolaan data menjadi sebuah informasi dan penyebaran informasinya masih dalam batasan waktu dan tempat.

Pebisnis menggunakan teknologi informasi untuk operasi e-commerce dapat menawarkan kemudahan dalam hal produksi, meningkatkan marketplace, melakukan promosi bisnis secara online, mengembangkan kaliber komunikasi online dan jejaring sosial, memanfaatkan data informasi dari wilayah lain, dan bekerja sama dengan mitra baru. Inilah sebabnya mengapa adopsi teknologi informasi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnis. Berdasarkan hal tersebut UMKM wajib menggunakan teknologi informasi berbasis internet untuk sarana komunikasi bisnis internasional maupun lokal jika kedepannya akan membantu dalam proses penjualan dan pemasaran yang dapat berlangsung sewaktu-waktu dan tidak dibatasi oleh ruang atau waktu. Sayangnya, mayoritas UMKM masih belum menyadari betapa pentingnya teknologi informasi dalam menjalankan perusahaannya. Mayoritas UMKM tetap menjalankan usahanya dengan teknik konvensional, termasuk di bidang manufaktur dan pemasaran. Padahal, pelaku usaha dapat menggunakan teknologi informasi untuk menjual produk, menjalin dan memelihara hubungan dagang, mengelola operasional bisnis, dan segala sesuatu yang dilakukan dalam organisasi akan lebih sederhana, efektif, dan efisien jika hal ini dilihat dan dirasakan. Terbukti dari penelitian yang telah dilakukan Suryantini & Sulindawati (2020) kinerja UMKM dipengaruhi secara positif oleh penerapan teknologi informasi. Demikian pula penelitian Firdhaus & Akbar (2022) menemukan bahwa kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya dipengaruhi oleh penerapan teknologi informasi.

Penggunaan informasi akuntansi tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan teknologi dalam manajemen perusahaan. Informasi akuntansi dapat digunakan

dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, karena informasi bisa meminimalisir Tindakan yang tidak pasti. Fungsi dari informasi salah satunya adalah bisa menyadarkan, maksudnya bahwa informasi merupakan instrumen yang digunakan dalam menggambarkan beberapa kemungkinan yang akan terjadi dan peluang yang dimiliki sebuah perusahaan. Keberhasilan suatu bisnis dapat ditentukan dengan membuat pilihan yang tepat. Penelitian Awalia et al. (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan para UMKM dalam melakukan catatan akuntansi bisa dikategorikan dasar, hal tersebut menjadi problematis karena sebagian besar UMKM belum memanfaatkan dan menerapkan informasi akuntansi secara memadai dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan mayoritas UMKM masih memiliki pemahaman akuntansi yang kurang, hal ini dibuktikan pada pendidikan akademisnya yang rendah (Kaligis & Lumempouw, 2021). Informasi akuntansi sebenarnya bisa memainkan peran penting dalam membantu para pebisnis sukses dalam usahanya dan meningkatkan kinerjanya apabila dalam menerapkannya itu paham (Henny Triyana, 2021).

Menurut data BPS Kabupaten Tegal, jumlah UMKM yang berada di kabupaten Tegal untuk sekarang sebanyak 140.042. Banyak dari para pengusaha UMKM belum pada menerapkan sistem informasi akuntansi dikarenakan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja binsinya. Menggunakan informasi akuntansi itu sangat penting untuk para UMKM, karena bisa mengetahui jumlah pendapatan dan juga jumlah pengeluaran. Hal itu membuat para UMKM bisa merencanakan sesuatu terhadap perkembangan bisnisnya dan bisa manajemen pengeluaran dengan baik pada periode selanjutnya, tidak sepenuhnya

dikesampingkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi juga mempengaruhi kinerja bisnis. Peneliti Suryantini & Sulindawati (2020) mengklaim bahwa kinerja UMKM dapat ditingkatkan dengan penggunaan informasi akuntansi.

Manajer bisnis harus memiliki keahlian dan pengetahuan yang diperlukan agar bisnis dapat maju dan berkembang. Diharapkan mereka dapat mendukung kemampuan UMKM dalam menjalankan usahanya dengan memberikan program-program pelatihan. Suwatno (2018) mengklaim bahwa pelatihan adalah kompetensi dalam pendidikan yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan yang dimiliki supaya bisa mencapai tujuan yang direncanakan dengan mengedepankan praktik daripada teori. Pelatihan itu sangat penting supaya dapat menambah ilmu, kemampuan, serta motivasi mengingat masih banyak faktor manusia di pasar UMKM, sumber daya bisnis yang saat ini aksesnya masih terbatas bagi UMKM. Meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dapat mempromosikan praktik perusahaan yang lebih baik.

Indonesia bukanlah negara islam meskipun penduduknya merupakan muslim yang terbesar didunia karena memeluk agama islam. Negara islam yaitu dimana segalanya didasarkan pada hukum islam. Bekerja dan berusaha merupakan perintah dalam agama islam. Bekerja selain bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan fisik juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Salah satu bentuk bekerja dan usaha yang dapat dilakukan untuk terbebas dari belenggu kemiskinan adalah dengan menjadi individu yang memiliki sifat produktif dan mandiri, yaitu dengan menjadi seorang pengusaha. Pengusaha merupakan seseorang yang mampu mengelola sumber daya di sekitarnya menjadi

sebuah bisnis guna menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraannya bahkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

Kinerja keuangan bisnis pengusaha menyajikan sejumlah tantangan. Hambatan utama bagi pemilik usaha khususnya UMKM adalah kurangnya dana serta tidak mampu untuk mengelola dana tersebut. Untuk mengatasi masalah keterbatasan modal usaha, saat ini inklusi keuangan dari Lembaga keuangan semakin gencar dilakukan guna meningkatkan dukungannya terhadap pengusaha yang membutuhkan layanan produk/ jasa keuangan dengan memberikan kredit usaha. Selain itu, peningkatan jumlah lembaga keuangan juga semakin pesat, khususnya pertumbuhan lembaga keuangan syariah.

Saat memulai dan mengoperasikan bisnis, modal sangat penting. Uang sendiri dan modal pinjaman adalah dua kemungkinan sumber pendanaan. Tanpa dipengaruhi sumber dana eksternal, mayoritas pelaku UMKM tetap menggunakan dana sendiri. Hal itu dapat menghambat pertumbuhan perusahaannya sendiri. Ketersediaan modal pinjaman atau sumber permodalan lainnya diperkirakan akan memacu perluasan kegiatan usaha akibat dari penambahan modal usaha yang dapat digunakan untuk keperluan produksi. Masih banyak pelaku UMKM yang menganggap bahaya menggunakan modal selain modal sendiri. Terlepas dari kenyataan bahwa ini bisa menjadi penghalang untuk memulai bisnis Anda sendiri. Dapat dikatakan bahwa bisnis berkembang jika volume produksi dan margin keuntungan meningkat. Dengan sumber daya yang terbatas, para pelaku UMKM akan lebih tertantang untuk menggenjot produksi, dan prospek keuntungannya jauh lebih kecil. Menurut penelitian Abbas tahun 2018, modal memiliki dampak yang

menguntungkan pada kinerja perusahaan. Meskipun modal perusahaan mencakup beberapa faktor, antara lain kebutuhan modal untuk usaha, modal yang signifikan, kesulitan dalam memperoleh modal, dan uang yang diperoleh dari luar. Menurut temuan studi tersebut, modal usaha merupakan salah satu elemen yang secara signifikan mempengaruhi seberapa besar peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja bisnis meningkat dengan modal bisnis.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Ni Made Marta Yani et al. 2021) dan (Abbas, 2018). Pada tahun 2021, Ni Made Marta Yani, Agus Khazin Fauzi, & Ni Nyoman Yuliati melakukan penelitian tentang bagaimana kinerja UMKM dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, dan pelatihan. Teknologi informasi, informasi akuntansi, dan pelatihan diketahui memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Mataram. Dampak modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM di Kota Makassar kemudian dipelajari (Abbas, 2018). Menurut temuan penelitian ini, modal perusahaan, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan semuanya memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap seberapa baik UKM berhasil di Makassar.

Kolaborasi antar variabel dalam setiap penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian referensi. Faktor-faktor Dalam penelitian Ni Made Marta Yani et al. (2021), variabel independen (Teknologi informasi, informasi akuntansi dan pelatihan) dan variabel dependen (kinerja) bekerja sama dengan faktor penelitian Abbas (2018). Variabel dependen (modal usaha) dan variabel independent (kinerja) dari hasil kerjasama tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

kinerja merupakan variabel dependen sedangkan teknologi informasi, informasi akuntansi, pelatihan, dan modal usaha sebagai variabel dependen.

Menurut penelitian Ni Made Marta Yani et al. (2021) Pelatihan, pengetahuan akuntansi, dan teknologi informasi mendongkrak kinerja UMKM. Atas dasar ini, UMKM dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam mengembangkan kemitraan komersial dan mengelola operasi bisnis. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dimana saja tanpa batasan waktu dan tempat. Ini adalah UMKM pasti akan mencapai output setinggi mungkin dan berkontribusi pada peningkatan kinerja. Sementara itu, para pelaku UMKM dapat menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan terbaik bagi pertumbuhan perusahaan mereka, termasuk penetapan harga, pengembangan pasar, dan keputusan investasi. Selain itu, informasi akuntansi diperlukan dan krusial digunakan agar bisnis yang dikelola dapat mengetahui evolusi kondisi bisnisnya, salah satunya adalah situasi keuangan perusahaan. Tak perlu dikatakan bahwa ini akan mempengaruhi kinerja. Selain itu, pelatihan sangat penting karena memungkinkan UMKM untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan terkait bisnis mereka. Pelatihan dapat membantu peserta dalam memahami bagaimana mengelola usaha yang baik dan beretika sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

Penambahan variabel independen baru yaitu modal usaha, adalah perbedaan penting berikutnya dalam penelitian ini. Karena diyakini berdampak pada kinerja, maka modal usaha dimasukkan dalam penelitian ini. Sebagian dari investasi yang berpindah dari satu bentuk ke bentuk lainnya selama aktivitas perusahaan disebut sebagai modal bisnis. Akibatnya, sejumlah uang tertentu diperlukan sebagai dasar

untuk skala keuangan operasi. Modal sendiri, pendanaan pemerintah, dan lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank semuanya dapat digunakan sebagai sumber modal usaha. Komponen penting untuk melakukan operasi komersial adalah modal. Oleh karena itu modal usaha harus dimasukkan sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini karena kinerja perusahaan meningkat dengan adanya sumber dana atau modal usaha.

Pencantuman variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Abbas, 2018). Abbas mempelajari bagaimana modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja pada tahun 2018. Variabel modal usaha dalam penelitian ini menunjukkan dampak yang menguntungkan secara marginal terhadap kinerja perusahaan. Meskipun modal perusahaan mencakup beberapa faktor, antara lain kebutuhan modal untuk usaha, modal yang signifikan, hambatan sumber modal, dan sumber uang dari luar. Temuan ini menunjukkan bahwa modal usaha merupakan salah satu elemen yang secara signifikan mempengaruhi seberapa besar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Kinerja usaha akan meningkat seiring dengan bertambahnya modal usaha. Sebaliknya, jika modal kerja rendah, kinerja bisnis juga akan memburuk.

Sudah sewajarnya, UMKM harus memperhatikan isu-isu terkini dan mengidentifikasi solusi terbaik agar tercipta kinerja yang baik. Dalam situasi ini, UMKM harus menyadari sejumlah faktor yang mungkin berdampak pada kinerja mereka sendiri. dimulai dari isu pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, dan pelatihan, kemudian berlanjut ke permodalan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan digali dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang penelitian yang telah disajikan, dan itu termasuk:

1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal ?
3. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal ?
4. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal.
3. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal.
4. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal.

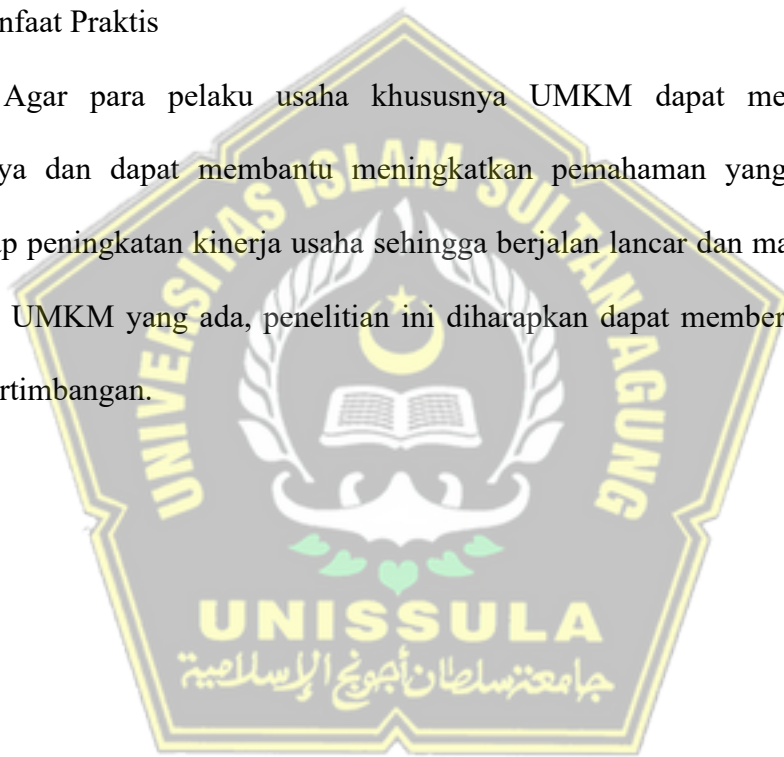
1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca mempelajari informasi baru dan menerapkannya dalam dunia bisnis. Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi sumber dan pengetahuan lebih lanjut, khususnya di bidang akuntansi yang berkaitan dengan bagaimana teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan pelatihan dapat membantu pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

2. Manfaat Praktis

Agar para pelaku usaha khususnya UMKM dapat mengembangkan usahanya dan dapat membantu meningkatkan pemahaman yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha sehingga berjalan lancar dan mampu bersaing dengan UMKM yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori kontijensi (*Contingency Theory*)

Dalam sebuah perusahaan diperlukan informasi akuntansi dan analisis desain untuk berbagai macam tujuan. Akibatnya, sejak Drazin dan Ven mengusulkan tiga metodologi penting dalam penelitian kontingensi, teori kontingensi dapat dimanfaatkan oleh bisnis atau organisasi. Khusus, pilihan, interaksi, dan sistem. Dalam pengertiannya yang paling luas, teori kontingensi menyatakan bahwa kemampuan sistem lingkungan di mana suatu organisasi berfungsi untuk beradaptasi menentukan seberapa efektif organisasi itu nantinya. Jadi, metode pertama dan terbaik untuk menjelaskan perubahan struktur organisasi adalah teori kontingensi (Paranoan et al., 2019).

Menurut teori kontingensi, sistem informasi akuntansi organisasi memainkan peran penting. Mengingat manajemen menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai landasan pengambilan keputusan yang mempengaruhi tujuan organisasi, maka sistem informasi tersebut merupakan sistem informasi yang terarah dan terintegrasi. tertinggi Sasaran operasi organisasi mencakup lebih dari sekadar mengejar keuntungan finansial; itu juga mencakup upaya untuk mempertahankan operasinya di pasar yang semakin kompetitif. Suatu organisasi mungkin mencoba beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dalam lingkungan bisnis yang tidak pasti.

Menurut teori kontingensi, sejumlah keadaan dapat berdampak pada kinerja organisasi. Salah satu unsur yang mengubah keadaan lingkungan bisnis dengan memanfaatkan kecanggihan teknis adalah lahirnya fenomena yang dikenal dengan revolusi industri 4.0. Kinerja dapat meningkat jika perusahaan mampu beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam operasinya. Hal ini karena bisnis dapat memperoleh keuntungan dari kecanggihan teknis secara keseluruhan. Dalam pasar yang semakin kejam, perusahaan harus mencari cara untuk menjual dan mendistribusikan barang mereka sambil bersaing dengan barang pesaing.

2.1.2 Teori Pemberdayaan Ekonomi

Suatu aktivitas yang berkesinambungan untuk mengembangkan keterkaitan semua potensi yang dimiliki itu merupakan pengertian dari pemberdayaan. Pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat bertujuan untuk memperkuat perekonomian dimasyarakat serta memiliki daya saing yang tinggi dalam mekanisme pasar (Nafik, 2016). UMKM menjadi salah satu pelaku usaha yang menentukan tujuan untuk memperkuat perekonomian dimasyarakat, yang bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Teori ini mendasari tentang modal dan pelatihan UMKM karena kegiatan pokok dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah memberikan kemudahan akses bantuan modal, layanan pengembangan SDM melalui pelatihan, pemerataan pendapatan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta dapat mengurangi kemiskinan di masyarakat. Pemerintah dan swasta juga dapat menyediakan peminjaman modal untuk usaha melalui perbankan, koperasi, lembaga keuangan, lembaga keuangan mikro, dan lain-lain.

Modal yang kecil akan menghambat hasil keluaran, menghasilkan pendapatan yang rendah, dan modal usaha yang terbatas menghambat pertumbuhan perusahaan.. Dibandingkan dengan jumlah modal yang cukup, output dan pendapatan akan meningkat (Aji & Listyaningrum, 2021). Pendapatan meningkat artinya penjualan mengalami kenaikan sehingga kinerja UMKM akan lebih baik. Kompetensi dalam menggunakan modal sangat penting, dimana apabila modal dapat digunakan sebagai mana mestinya maka usaha akan bisa berkembang, sebaliknya jika modal tidak digunakan sebagai mana mestinya usaha akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, UMKM harus mengikuti program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan supaya wawasannya bertambah dan bisa menggunakan modal dengan baik sehingga usahanya bisa berkembang.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab III Pasal 5, tujuan pemberdayaan UMKM adalah untuk:

- a. membangun struktur ekonomi nasional yang seimbang, tumbuh, dan berkeadilan,
- b. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha yang kuat dan mandiri, dan
- c. meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Teknologi Informasi

Bisnis tanpa memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) akan cenderung menjadi kendur dan berjalan tidak maksimal, karena TI memiliki peran yang sangat vital terutama untuk dunia bisnis dan Pendidikan. Banyak pelaku bisnis yang beralih dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung keberlangsungan dan meningkatkan kinerja bisnisnya.

Menurut Purba et al. (2020), teknologi informasi (TI) adalah perpaduan antara teknologi dan komunikasi berupa perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat digunakan untuk mengelola, mengolah, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dengan menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan informasi yang akurat, khususnya informasi yang relevan, baik, dan tepat waktu serta dapat digunakan oleh bisnis atau organisasi untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintah. Rerung (2018) TI adalah teknologi yang berhubungan dengan transformasi data menjadi informasi dan menyebarkan informasi tersebut dalam batasan waktu dan tempat. Teknologi informasi memiliki dampak signifikan pada seberapa baik perusahaan dikelola. Oleh karena itu, UMKM dipandang penting untuk menggunakan teknologi informasi sesuai dengan sifat usahanya agar UMKM dapat bersaing di segmen pasar yang semakin kompetitif.

2.2.1.1 Lingkup Teknologi Informasi

Teknologi informasi terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk melakukan satu atau lebih operasi yang berhubungan dengan data, seperti pengambilan data, manipulasi, dan tampilan.

Teknologi informasi secara konseptual dapat dibagi menjadi dua kategori: perangkat keras dan perangkat lunak. Semua mesin yang digunakan dalam pemrosesan data dapat disebut sebagai perangkat keras. Fungsi persiapan data, entri data, perhitungan, pemantauan perhitungan, penyimpanan, dan keluaran (menampilkan atau mendemonstrasikan hasil) dilakukan oleh perangkat keras. Meskipun istilah "perangkat lunak" mengacu pada berbagai operasi dan manipulasi komputer dan aksesoris yang mereka gunakan.

2.2.1.2 Peran Teknologi Informasi

Teknologi informasi saat ini melayani kebutuhan individu dan perusahaan. Teknologi informasi dapat digunakan oleh dunia usaha untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, selain itu juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memajukan kepentingannya sendiri, termasuk mencari pekerjaan. Teknologi informasi melayani dua tujuan, termasuk:

1. Efektivitas dan efisiensi dalam bekerja

Teknologi informasi berbasis internet/komputer dapat mengembangkan produktivitas dan efektifitas dalam bekerja. Dalam kehidupan nyata, ini terjadi ketika sistem cocok untuk pengguna yang memahami manajemen dan signifikansi organisasi.

2. Manfaat Kompetitif

Komputer dan sistem informasi yang lebih besar dengan kekuatan dan kecepatan lebih besar sebagai aplikasi pendukung mungkin memiliki keunggulan kompetitif yang substansial.

2.2.1.3 Fungsi Teknologi Informasi

Siagian, S.P. Teknologi informasi memiliki tujuh tujuan utama, antara lain:

- a. Penghasil informasi;
- b. Desain dan pemeliharaan saluran;
- c. Pemilihan dan transmisi informasi;
- d. Penerimaan informasi;
- e. Penyimpanan informasi untuk pengambilan;
- f. Penggunaan informasi.
- g. Sistem umpan balik dan analisis kritis.

Perkembangan informasi dan sumber-sumbernya saling terkait erat. Sumber informasi adalah “masukan” yang dapat dengan cepat dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain operasi operasional, opini publik, data dari kegiatan penelitian, dan data ilmiah berupa teori, proposisi, dan hipotesis.

Pengembangan dan pemeliharaan saluran. Semua ini menunjukkan upaya berkelanjutan untuk membangun dan memelihara berbagai saluran komunikasi. Tujuan teknologi informasi adalah untuk melatih spesialis dalam pemeliharaan saluran.

Memilih dan menyampaikan informasi. Betapapun canggihnya teknologi yang digunakan untuk mengelola informasi, dapat ditentukan bahwa tidak setiap karyawan dalam organisasi memerlukan informasi yang sama. Jadi, memilih informasi itu perlu.

Asupan informasi selektif. Jika benar peran informasi dalam aspek kehidupan masyarakat informasional akan mendominasi, maka berbagai pihak seperti pegawai profesional seperti pengacara, akuntan, pengurus

perguruan tinggi, dokter, dan masyarakat “biasa” akan ikut berperan. bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas selektif menerima informasi. perpustakaan dan bahkan peralatan seperti komputer yang juga secara selektif memperoleh informasi.

Menyimpan data untuk pengambilan nanti. Ada banyak cara berbeda untuk menyimpan informasi, termasuk kaset di komputer, sistem kartu di perpustakaan, dan sistem komputer memori manusia. Keselamatan, keamanan, dan kerahasiaan informasi seringkali dijamin dalam bentuk operasi penyimpanan informasi. Akibatnya, informasi dapat berhubungan dengan organisasi, bisnis, dan orang.

Dalam hal TI, perangkat penyimpanan informasi di masa depan akan menjadi lebih kecil dan kurang ekspansif, yang memungkinkannya berfungsi sebagai perangkat penyimpanan informasi yang dapat diambil kembali alih-alih menghabiskan banyak ruang.

Penggunaan informasi. Hubungan antara informasi dan individu, bisnis, organisasi sosial, dan tindakan pemerintah inilah yang membuatnya berbeda.

Sistem untuk analisis kritis dan umpan balik. Sejumlah standar penilaian dan tujuan penilaian diperlukan untuk melakukan penilaian kritis, dan hasil penilaian akan dihasilkan diarahkan kepada pimpinan organisasi melalui sistem umpan balik. Kerangka bisnis memanfaatkan sistem umpan balik sebagai sumber daya:

- a. Buat kebijakan baru tentang data yang diperlukan.

- b. Pilih strategi baru untuk pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan system yang baru.
- c. Kesadaran untuk semua pihak mengenai pentingnya informasi perlu ditingkatkan.

2.2.2 Informasi Akuntansi

Informasi yang diperoleh dari catatan akuntansi diperlukan untuk membuat keputusan perusahaan yang terinformasi. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus dapat memperluas pemahaman mereka tentang informasi akuntansi. Pelaku UMKM harus mampu membaca dan menganalisis setiap info akuntansi yang akan dibuat supaya informasi akuntansi yang didapatkan bisa menentukan pilihan bisnis menjadi sangat tepat.

Ada banyak perspektif berbeda tentang apa itu informasi akuntansi. Menurut Nurwani & Safitri (2019), informasi akuntansi merupakan keluaran dari pengolahan data yang bermanfaat bagi penggunaannya. Persiapan pencetakan laporan pemeriksaan atas temuan informasi sebelum disampaikan kepada pengguna dan pendistribusian informasi kepada pengguna terkait juga termasuk dalam kegiatan informasi ini.

Selain itu, informasi akuntansi bermanfaat untuk membuat perkiraan yang berbeda, misalnya memperkirakan apa yang dibutuhkan kas di masa depan, manajemen biaya, indikator dan meningkatnya produktivitas, dan bantuan proses produksi. Informasi akuntansi merupakan jenis data kuantitatif yang sering digunakan. Jenis dari informasi akuntansi ada tiga, sebagai berikut: informasi akuntansi manajerial, informasi operasi, dan informasi akuntansi keuangan.

2.2.2.1 Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Ada dua kategori utama pengguna informasi akuntansi: pengguna internal dan pengguna eksternal. Pemegang saham, investor, kreditur, klien dan distributor pemerintah, bisnis saingan, dan masyarakat umum adalah contoh pengguna eksternal. Banyak keluaran dari sistem informasi akuntansi suatu lembaga diterima dan diandalkan oleh pengguna eksternal. jumlah output rutin. Pembelian dan penjualan pinjaman dari pemasok, misalnya, dilihat dari informasi akuntansi organisasi, itu akan menghasilkan output pesanan pembelian.

Untuk melengkapi kebijakan saat ini, menggunakan informasi akuntansi bisa menghasilkan perencanaan yang baik, evaluasi bisnis untuk kedepannya, serta dapat meningkatkan pengambilan keputusan supaya usahanya berkembang. Sistem informasi akuntansi menghasilkan opsi pilihan terbaik untuk menentukan aktivitas mana yang akan dipilih. Konsumen informasi adalah mereka yang membutuhkan informasi untuk berbagai keperluan, seperti menetapkan kepastian, menghitung (mengkonfirmasi) estimasi, dan retargeting, baik diluar ataupun didalam sebuah perusahaan (manajemen) (Nurwani & Safitri, 2019).

Pengertian Menggunakan Informasi Akuntansi adalah metode pengambilan keputusan, metode tindakan atau penggunaan, dan penggunaan informasi akuntansi untuk memilih satu tindakan atas yang lain. Pemanfaatan informasi akuntansi yang didalamnya berupa, informasi manajemen, informasi akuntansi keuangan dan informasi operasi dapat di manfaatkan oleh pengusaha UMKM untuk mendukung keberhasilan usaha dengan membantu perencanaan, pengaturan kegiatan usaha, pengambilan keputusan manajemen, dan melakukan evaluasi (Christian, 2018).

Menurut Ardana (2018), konsumen informasi akuntansi adalah mereka yang menggunakan informasi akuntansi baik dari pihak internal maupun eksternal dalam upaya untuk mencapai tujuannya seperti pengambilan keputusan saat berbisnis, penegasan dalam menginformasi untuk *feedback*.

2.2.2.2 Manfaat Informasi Akuntansi

Menurut Blueardi (2019), informasi akuntansi itu memberikan manfaat bagi suatu organisasi, diantaranya:

1. Dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan manajemen bisnis, termasuk keputusan dalam pengembangan pasar dan penetapan harga.
2. Untuk memenuhi kewajiban menyelenggarakan pembukuan yang diatur dalam UU perpajakan UU usaha kecil no. 20 tahun 2008
3. Sebagai komponen ataupun landasan untuk mengukur kinerja usaha
4. Untuk memastikan pertumbuhan perusahaan, struktur modalnya, dan volume laba yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.
5. Sebagai sumber daya untuk mengatur dan mengelola usaha
6. Sebagai informasi untuk analisa kredit bank (pemberian kredit).

Menurut Scot (2018), ada tiga jenis informasi akuntansi yang berbeda:

1. Informasi Akuntansi Wajib, Penyesuaian informasi akuntansi wajib mengikuti peraturan yang ada sesuai dengan kebijakan sebuah organisasi. Hal tersebut, merupakan salah satu manfaat bagi pengguna.
2. Data anggaran, atau data akuntansi yang disajikan sebagai anggaran dan membantu pihak dalam (internal) supaya dapat melakukan perencanaan yang

baik, penilaian dalam melakukan evaluasi, dan dijadikan sebagai pengambilan keputusan.

3. Informasi Akuntansi Ekstra, khususnya data akuntansi tambahan yang dibuat oleh organisasi untuk meningkatkan pengambilan keputusan manajer.

Beberapa prakiraan Ningsih (2016) dapat disusun dengan bantuan informasi akuntansi, misalnya:

1. Estimasi kebutuhan kas masa depan.
2. Kelola pengeluaran.
2. Menghitung keluaran.
3. Tingkatkan kinerja.
4. Memberikan bantuan dalam proses produksi.

2.2.2.3 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Nurwani & Safitri (2019) Indikator pemanfaatan dari Informasi akuntansi dapat ditentukan, yaitu:

1. Menggunakan informasi akuntansi digunakan untuk menghitung tingkat produksi harian.
2. Menghitung penggajian dan upah karyawan dengan menggunakan informasi akuntansi.
3. Memanfaatkan informasi akuntansi dengan lebih baik untuk meningkatkan output.
4. Memahami laporan keuangan
5. Menyadari angka penjualan.

6. Menyelenggarakan kegiatan komersial.

2.2.3 Pelatihan

2.2.3.1 Pengertian Pelatihan

Baik karyawan baru maupun yang berpengalaman harus berpartisipasi dalam pelatihan karena ini adalah komponen pendidikan yang diperlukan yang memerlukan pembelajaran bagaimana memperoleh dan meningkatkan kemampuan dengan cepat menggunakan teknik yang menempatkan praktik di atas teori.

Proses perbaikan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku usaha melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi disebut Pelatihan (Widodo, 2018). Pembelajaran pelaku usaha terjadi melalui pelatihan, yang mempersiapkan mereka untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan kriteria perusahaan. Senada dengan itu, Arif Yusuf Hamali (2018) menyatakan bahwa Proses pembelajaran mengajar dengan memanfaatkan strategi dan prosedur tertentu dalam rangka mengembangkan kemampuan para pelaku usaha ataupun karyawan disebut pelatihan.

Pelatihan, menurut Dessler dalam Larastri, Dra. Sri (2018), adalah proses pemberian kemampuan dasar yang diperlukan untuk prestasi kerja kepada personel baru dan yang sudah ada. Definisi pelatihan menurut David dan Stanley dalam Widodo (2018) adalah struktur yang didesain menggunakan sistematika yang ada dan aktif yaitu dimana para pelaku usaha memperoleh informasi, motivasi, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Aljabar (2020), sebaliknya, mengklaim bahwa pelatihan adalah prosedur yang dimaksudkan untuk

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis atau meningkatkan kinerja pelaku usaha.

Mencermati definisi di atas konklusi yang dapat diambil dari pengertian pelatihan diatas adalah suatu rangkaian tindakan peningkatan kinerja secara sistem melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sukses dan efisien dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang telah ditargetkan untuk meningkatkan kinerjanya.

2.2.3.2 Tujuan Pelatihan

Berikut tujuan diselenggarakannya sesi pelatihan dan pengembangan, menurut Simamora dalam Aljabar (2020):

1. Meningkatkan kinerja
2. Memperoleh kemampuan baru
3. Mempersingkat penggunaan waktu saat belajar
4. Menolong menyelesaikan masalah operasional
5. Bersiap-siap kemungkinan kenaikan gaji
6. Untuk membantu karyawan agar lebih mengenal perusahaan
7. Untuk mendukung tuntutan pengembangan personal

Keberhasilan pelatihan dapat meningkatnya kompetensi para pelaku pengusaha UMKM sehingga membuat kinerja menjadi lebih baik didalam sebuah organisasi itu merupakan tujuan dari sebuah program pelatihan (Widodo, 2018).

Selain itu, keberhasilan pelatihan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih kompeten karena pelatihan itu dirancang dengan sistematis dan dilaksanakan sebaik mungkin supaya dapat mencapai tujuan tertentu.

2.2.3.3 Manfaat Pelatihan

Manfaat mengikuti pelatihan yaitu perilaku, pengetahuan, dan ketrampilan menurut Widodo (2018) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku: Dengan mengikuti pelatihan itu bisa membuat perilaku dan sikap orang berubah karena bisa menambah percaya diri, mengatasi stress, konflik maupun kekecewaan seseorang. Selain itu, manfaat dari pelatihan bisa membuat seseorang mengurangi rasa kekhawatiran sehingga bisa melakukan hal-hal yang baru yang bisa dikerjakan.
2. Pengetahuan: Dengan mengikuti pelatihan akan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang baru mengenai pekerjaan yang dilakukan seperti: Teknologi baru, hal itu memudahkan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Pelatihan juga dapat meningkatkan karir dan produktivitas dalam bekerja karena bertambahnya wawasan dan pengetahuan.
3. Keterampilan: Dengan mengikuti pelatihan para pelaku usaha ataupun karyawan dapat meningkatkan ketrampilannya menjadi lebih efektif dan efisien Ketika sedang bekerja. Hal tersebut, menjadi sebuah keuntungan bagi organisasi karena meningkatnya ketrampilan dapat memberikan inovasi baru bagi suatu organisasi atau perusahaan dan kreativitas individu juga meningkat

2.2.3.4 Jenis Pelatihan

Lima jenis pelatihan yang sering dilakukan oleh simamora dalam Aljabar (2020) adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan keterampilan

Program pelatihan yang agak mudah menemukan celah apa pun dalam persyaratan pekerjaan pekerja.

b. Pelatihan Ulang

c. Program pelatihan yang memberi karyawan kemampuan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan persyaratan pekerjaan yang berubah-ubah.

d. Pelatihan Antar Disiplin

Pelatihan lintas fungsi atau pendidikan lintas fungsi mengacu pada pendidikan yang mengharuskan siswa untuk melakukan tugas-tugas terkait pekerjaan di luar mata pelajaran utama mereka.

e. Pelatihan Kerja Tim

Pelatihan dengan melibatkan banyak orang untuk bekerja sama itu dapat mempermudah dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan kerja.

f. Kreativitas Pelatihan

Tujuan kreativitas pelatihan yaitu untuk mengembangkan kreativitas pekerja dengan memberi mereka kesempatan untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan kreatif mereka dengan cara yang cocok dan masuk akal.

2.2.3.5 Indikator Pelatihan

Mencapai Kesuksesan Menurut Wattiheluw (2019), ada lima faktor yang menentukan sebuah program pelatihan:

- a. Tujuan pelatihan: Setiap pelatihan harus memiliki tujuan khusus yang dapat diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati dan diukur sehingga keefektifan program dapat dinilai.
- b. Pelatih: Pelatih harus kompeten untuk menginstruksikan materi pelatihan dengan menggunakan metode tertentu sehingga peserta didik mengembangkan informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- c. Materi pelatihan: wajib dibuat sesuai dengan peraturan dan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan.
- d. Teknik pelatihan (termasuk alat bantu): Setelah pemilihan materi latihan, strategi pelatihan yang sesuai harus dikembangkan.
- e. Peserta (Trainee): Keberhasilan suatu pelatihan sangat tergantung pada pesertanya, peserta dalam program juga penting.

2.2.4 Modal Usaha

Pada saat sebuah usaha atau bisnis mau dimulai dan berkembang kita perlu ada modal sebagai faktor pendukungnya. Jika dianalogikan antara memulai sebuah usaha dengan membangun rumah adalah kekuatan rumah akan bertambah seiring dengan kekuatan pondasinya. Mirip dengan bagaimana modal memengaruhi perusahaan, keberadaannya berfungsi sebagai batu bata pertama dalam pembangunan perusahaan pada masa depan. Tekad, pengalaman, keberanian, keahlian, jaringan, dan modal finansial adalah beberapa aset yang dibutuhkan untuk mengoperasikan perusahaan. Namun, karena sulit bagi mereka untuk mendapatkan sumber daya keuangan, mayoritas individu dicegah untuk memulai sebuah perusahaan.

Seorang individu menggunakan modal sebagai sumber pendanaan ketika mereka pertama kali memulai sebuah perusahaan. pengeluaran yang dilakukan untuk membeli peralatan produksi guna memperluas kapasitas perekonomian untuk menghasilkan sesuatu. Secara umum, modal dapat dipahami sebagai sumber dana yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk meluncurkan atau mengembangkan usaha (Arliani et al., 2019).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan modal usaha sebagai properti (uang, aset, dll) yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang meningkatkan kekayaan. Modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok (utama) untuk perdagangan, pengeluaran uang, dan kegiatan terkait lainnya. Dalam konteks ini, dapat dijelaskan bahwa modal merupakan uang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bisnisnya. Meskipun demikian, penting untuk menyadari bahwa uang hanyalah salah satu bisnis mutlak penting. Karena modal sebenarnya diperlukan untuk mengoperasikan perusahaan, pertanyaannya bukan apakah itu signifikan atau tidak, melainkan bagaimana mengelola modal secara efektif.

Beberapa penulis lain juga telah memberikan definisi sendiri tentang modal, antara lain:

- a. Lidge mendefinisikan modal secara eksklusif dalam bentuk uang (Modal Emas);
- b. Schwied Land mendefinisikan modal secara luas, menyatakan bahwa modal dapat berupa uang atau benda.

- c. Meij mendefinisikan modal sebagai kumpulan barang modal yang terdaftar di sisi defisit neraca, sedangkan istilah "barang modal" mengacu pada semua barang yang digunakan oleh keluarga perusahaan untuk menghasilkan pendapatan
- d. Menurut Polak, modal adalah kemampuan untuk menggunakan barang-barang modal. Sedangkan pengertian barang- braang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan sehingga terdapat neraca di sisi debet
- e. Barker mendefinisikan modal sebagai barang berwujud baik yang masih dimiliki perusahaan dan tercatat di neraca sebelum didebit maupun berupa daya beli atau nilai tukar barang-barang tersebut yang dicatat di sisi kredit.

Ada berbagai macam modal, antara lain.:

1. Modal Sendiri

Mardiyatmo (2018), modal sendiri merupakan uang yang ditanam sendiri oleh owner bisnis. Modal sendiri dapat dibagikan sebagai iuran, tabungan, hibah, kerabat, dan lain sebagainya.

Manfaat modal sendiri antara lain:

- a. Mereka bukan beban keuangan perusahaan karena tidak ada biaya yang terkait dengannya, seperti bunga atau biaya administrasi;
- b. Mereka independen dari pihak ketiga karena merupakan sumber dari simpanan owner modal.
- c. Tidak memiliki kebutuhan yang kompleks namun membutuhkan waktu yang cukup lama.

- d. Tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal, sehingga owner modal akan tertanam dalam jangka waktu yang sangat panjang, dan tidak akan menjadi hambatan jika owner modal ingin mengalihkannya ke berbagai pihak.

Ketiadaan modal pribadi memiliki dua kelemahan:

- a. Sulit untuk mendapatkan hasil yang pasti dari calon owner yang baru karena kinerja dan prosedur operasional akan dijadikan prioritas
- b. Jumlahnya terbatas, sehingga benar-benar tergantung pada pemiliknya.

2. Modal Asing Pinjaman

Modal pinjaman, sering dikenal sebagai modal asing, adalah uang yang biasanya didapatkan melalui pinjaman dari sumber selain korporasi. Keuntungan dari modal pinjaman adalah tersedia dalam jumlah besar dan memiliki jumlah yang tidak terbatas. Selain itu, manajemen biasanya mendorong orang untuk menganggap serius perusahaan dengan menggunakan dana pinjaman. Selain itu, manajemen biasanya menggunakan modal pinjaman mendorong orang untuk memperlakukan perusahaan dengan serius. Berikut ini adalah kemungkinan sumber pembiayaan dari modal asing:

- a. Pinjaman bank, baik dari bank. Perbankan swasta dan publik
- b. Pinjaman dari badan keuangan termasuk koperasi, perusahaan leasing, dana pensiun, perusahaan modal ventura, dan pegadaian
- c. Pinjaman dari bisnis bukan hanya uang saja.

Manfaat meminjam uang adalah:

- a. Jumlah tidak terbatas, sehingga bisnis bebas mencari pinjaman dari berbagai sumber. Memperoleh uang tunai tidak terlalu sulit asalkan dana yang disarankan perusahaan layak.
- b. Motivasi yang kuat untuk bisnis. Alternatif untuk menggunakan uang Anda sendiri adalah ini. Dorongan untuk mengembangkan usaha tinggi jika menggunakan pembiayaan luar negeri karena beratnya menerima pesanan kembali.

Kekurangan modal pinjaman meliputi:

- a. Biaya administrasi dan biaya bunga dibebankan. Pinjaman dari Lembaga lain tidak diragukan lagi disertakan dengan beberapa keharusan terkait layanan.
 - b. Wajib Kembali. Pengembalian Modal Asing dilakukan dalam Jangka Waktu.
 - c. Bobot moral. Kegagalan usaha atau masalah yang menyebabkan kerugian akan berdampak pada pinjaman, membuatnya bertanggung jawab secara moral atas hutang yang belum dibayar.
3. Modal Patungan

Anda dapat menggunakan modal bisnis selain uang Anda sendiri dan uang dari luar negeri dengan berbagi berbagai jenis kepemilikan dalam bisnis Anda dengan orang lain. Anda melakukannya dengan menggabungkan sumber daya pribadi maupun beberapa orang (yang bertindak sebagai mitra bisnis). Dari sekian banyak sudut pandang yang dikemukakan, menghasilkan konklusi yaitu modal usaha adalah real estate yang dimiliki dan dimanfaatkan dalam rangka mengelola operasional perusahaan dalam upaya memaksimalkan keuntungan dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas pelaku usaha.

2.2.5 Kinerja Bisnis

Perkembangan konsep kinerja yang sifatnya konvensional sampai dengan konsep yang sifatnya dianggap lebih modern dan mempunyai kemampuan lebih baik dalam mengukur sebuah kinerja membuat pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat melakukan evaluasi atau penilaian terhadap keinerja usahanya.

Kinerja menurut Affandi (2018) adalah hasil kerja yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok individu dalam satu organisasi sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing dalam upaya memenuhi tujuan organisasi secara sah. Tujuan dari kinerja bisnis adalah untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan, profitabilitas, dan ekspansi sukses. Penjualan, produktivitas, dan tingkat keuntungan memberikan indikator kinerja perusahaan, serta tingkat pengembalian modal. Dalam sebuah kinerja bisnis UMKM yang mana jika suatu usaha memiliki kinerja yang baik apabila tingkat produktivitas dalam menghasilkan produk meningkat, tingkat pendapatan yang dihasilkan meningkat, laba yang diperoleh meningkat, serta sumber daya manusia yang digunakan lebih berkompeten. Maka, kinerja tersebut dapat dikatakan telah menjadi suatu prestasi bagi pelaku usaha. Peningkatan tersebut harus dapat dipertahankan setiap tahunnya atau bahkan lebih ditingkatkan, agar usaha yang telah dikembangkan dapat mencapai kesuksesan.

2.2.5.1 Pengukuran Kinerja Bisnis UMKM

Kinerja bisnis dapat diukur melalui beberapa indikator yang bisa dan dapat mudah mengetahui kondisi usahanya secara *real*. Dalam mengukur sebuah kinerja, secara umum ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu keuangan maupun

non keuangan. Pengukuran kinerja melalui aspek keuangan diantaranya adalah pendapatan yang diperoleh, penjualan yang meningkat, keuntungan yang meningkat, dan perkembangan asset yang dimiliki. Sedangkan untuk yang non keuangan yaitu untuk menggambarkan kondisi dalam jangka waktu yang lama dari sebuah organisasi dengan cara memperhatikan pangsa pasar, loyalitas pelanggan, kepuasan pelanggan, dan komplain pelanggan (Wajdi et al., 2018).

Para peneliti mengkategorikan penanda dari studi sebelumnya sebelum memilihnya. Peneliti kemudian memilih indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur karakteristik kinerja usaha UMKM untuk menentukan indikator yang akan digunakan. Berdasarkan instrumen sebelumnya, alat ukur kinerja usaha UMKM dimanfaatkan pada penelitian ini. Asyhari et al (2018), Arodi (2017), Aribawa (2016) Yanti (2019) mengungkapkan bahwa peneliti ini menggunakan indikator dimensi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan dan antisipasi produk.

2.2.6 Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM)

Dampak dari wabah virus covid di Indonesia, menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami krisis untuk masa sekarang. Salah satu yang terkena dampak dari wabah ini adalah pelaku UMKM, dikarenakan UMKM itu memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir UMKM menjadi penyerap tenaga kerja terbesar dan juga menjadi mesin perekonomian domestic.

UMKM adalah usaha untuk mencari keuntungan dengan jumlah peningkatan lapangan kerja terbanyak karena pekerjaannya menawarkan berbagai

layanan yang ada dimasyarakat sekitarnya. UMKM memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pemerataan, meningkatkan tingkat pendapatan, mendorong perluasan ekonomi, dan berkontribusi dalam mencapai stabilitas nasional.

Undang-Undang Republik telah menetapkan pengaturan tentang pengertian UMKM No. 20 Tahun 2008 untuk Indonesia tentang UMKM Menurut Pasal 1 undang-undang tersebut, usaha mikro adalah bisnis yang dapat memperoleh keuntungan yang dimiliki orang dan badan hukum yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan.

Usaha ekonomi produktif dilaksanakan oleh orang maupun perorangan atau bukan merupakan cabang dari perusahaan yang dimilikinya baik langsung maupun tidak langsung. Jenis usaha dari mikro, kecil maupun perusahaan yang sudah besar harus mematuhi persyaratan undang-undang untuk usaha mikro karena kontributor terbesar dalam kegiatan ekonomi di Indonesia adalah UMKM. UMKM mempunyai kemampuan dalam mengembangkan usahanya secara mandiri.

2.2.6.1 Kriteria UMKM

UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 menggunakan kekayaan bersih, nilai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau angka penjualan tahunan untuk mendefinisikan UMKM. Menggunakan standar berikut:

- 1) Usaha mikro adalah badan usaha dengan kekayaan paling banyak Rp. 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk tempat usaha, dan tidak lebih dari Rp. 300 juta dalam penjualan tahunan.
- 2) Perusahaan kecil dengan sumber daya ketika penjualan tahunan perusahaan lebih besar dari Rp 30 juta sampai dengan Rp 2.500.000. senilai lebih dari Rp.

50 juta sampai dengan maksimal Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan.

- 3) Usaha menengah adalah usaha dengan penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar dan nilai bersih lebih dari Rp 500 juta tetapi tidak lebih dari Rp 100 miliar.

2.3 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Peneliti : (Ni Made Marta Yani et al., 2021)</p> <p>Judul : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Mataram</p>	<p>Variabel Independen : Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Pelatihan</p> <p>Variabel Dependen : Keberhasilan UMKM</p>	<p>Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM</p> <p>Penggunaan Informasi Akuntansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.</p> <p>Pelatihan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.</p>

2.	<p>Peneliti : (Djamila Abbas, 2018)</p> <p>Judul : Pengaruh Modal Usaha, Orientasi, Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Kota Makassar</p>	<p>Variabel independen: Modal Usaha, Orientasi, Kewirausahaan</p> <p>Variabel Dependen : Kinerja UMKM</p>	<p>Variabel Modal usaha berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Variabel Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan.</p>
3	<p>Peneliti : (Suryantini & Sulindawati, 2020)</p> <p>Judul : Pengaruh kualitas sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan modal pinjaman terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng</p>	<p>Variabel independen : Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Modal Pinjaman</p> <p>Variabel dependen : Kinerja UMKM</p>	<p>Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng</p> <p>Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng</p> <p>Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng</p> <p>Ekuitas Pinjaman berpengaruh positif</p>

			terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.
4.	<p>Peneliti : (Astutiningrum, 2019)</p> <p>Judul : Pengaruh pelatihan, pendampingan, dan pembinaan pemerintah kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara</p>	<p>Variabel independen : Pelatihan, Pendampingan, Pembinaan</p> <p>Variabel dependen : Keberhasilan UMKM</p>	<p>Berpengaruh secara simultan variabel pelatihan, pendampingan, dan pembinaan Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM kecamatan Semarang Utara</p>
5.	<p>Peneliti : (Firdarini, 2019)</p> <p>Judul : Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha</p>	<p>Variabel independen: Pengalaman usaha, Penggunaan, Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel dependen: Keberhasilan Usaha</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM.</p>
6.	<p>Peneliti : (Yanuar Lazuardi dan Fu'ad Abdul Salam, 2019)</p>	<p>Variabel independen: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh</p>

	<p>Judul : Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah</p>	<p>Variabel Dependen: Keberhasilan UKM</p>	<p>signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil menengah.</p>
7.	<p>Peneliti : (Maya Andini, Abd. Kodir Djaelani & Restu Millaningtyas,2020)</p> <p>Judul : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kreativitas, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Himpunan Pengusaha Kecil Dan Mikro Indonesia Di Banjarmasin</p>	<p>Variabel Independen : Pemanfaatan Teknologi Kreativitas Inovasi</p> <p>Variabel Dependen : Kinerja UMKM</p>	<p>Pemanfaatan teknologi, Kreativitas dan Inovasi Secara Bersama-sama Meningkatkan Kinerja Pelaku UMKM HIPMIKINDO di Banjarmasin.</p>
8.	<p>Peneliti : (Aris Miyanto, Sulastini & Khuzaini, 2021)</p> <p>Judul : Pengaruh teknologi informasi, inovasi dan pelatihan terhadap kinerja UMKM</p>	<p>Variabel independen : Teknologi Informasi Inovasi Pelatihan</p> <p>Variabel dependen : Kinerja UMKM</p>	<p>Teknologi informasi, inovasi dan pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM, variabel teknologi informasi secara parsial</p>

			<p>berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM,</p> <p>variabel inovasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM</p> <p>variabel pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.</p>
9.	<p>Peneliti : (Zulkarnain Matandra, 2018)</p> <p>Judul : Pengaruh Teknologi informasi terhadap produktivitas dan kinerja karyawan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di wilayah kota Makassar</p>	<p>Variabel independen : Teknologi Informasi</p> <p>Variabel dependen : Produktivitas dan kinerja karyawan UMKM</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.</p> <p>Dengan meningkatkan penggunaan teknologi informasi maka dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan</p>

10.	<p>Peneliti (Wahyundaru, 2020)</p> <p>Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dan Menghambat kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Menerapkan standard Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kotamadya Semarang</p>	<p>Variabel independen : Kesiapan penerapan SAK-ETAP dalam pembuatan laporan keuangan</p> <p>Variabel dependen : Persepsi UMKM tentang penerapan SAK-ETAP Persepsi UMKM tentang kemudahan dan kegunaan penggunaan SAK-ETAP Faktor yang menghambat pelaksanaan SAK-ETAP berdasarkan Model Implementasi kebijakan Edward III:</p>	<p>Pemahaman UMKM tentang implementasi SAK-ETAP belum baik</p> <p>Pengelola UMKM mempersepsikan dengan menerapkan SAK-ETAP dapat mempermudah peminjaman ke bank</p> <p>Faktor yang menghambat penerapan SAK-ETAP adalah struktur birokrasi yang sulit dan tidak jelas, kemampuan SDM yang belum memadai, sosialisasi yang kurang baik, dan sikap pemilik yang kurang mendukung.</p>
-----	---	---	---

Fokus penelitian ini khusus pada pelaku usaha muslim di Kabupaten Tegal yang membedakannya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Juga, masing-masing faktor penelitian bekerja sama, yang merupakan cara lain penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian (Ni Made Marta Yani et al., 2021) menggabungkan variabel independen (Modal Perusahaan) dan variabel dependen (Kinerja) dengan variabel independen (Teknologi Informasi, Informasi

Akuntansi, dan Pelatihan). Sebagai hasil dari kemitraan ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah variabel dependen sedangkan teknologi informasi, informasi akuntansi, pelatihan, dan modal usaha merupakan faktor independen dalam penelitian ini.

Analisis ini termasuk modal bisnis karena diyakini berdampak pada seberapa baik kinerja orang. Pencantuman variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Abbas, 2018). Abbas mempelajari bagaimana modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja pada tahun 2018. Variabel modal usaha dalam penelitian ini menunjukkan dampak yang menguntungkan secara marginal terhadap kinerja perusahaan. Meskipun modal perusahaan mencakup beberapa faktor, antara lain kebutuhan modal untuk usaha, modal yang signifikan, hambatan sumber modal, dan sumber uang dari luar. Temuan ini menunjukkan bahwa modal usaha merupakan salah satu elemen yang secara signifikan mempengaruhi seberapa besar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Kinerja usaha akan meningkat seiring dengan bertambahnya modal usaha. Di sisi lain, jika modal kerja rendah, maka kinerja bisnis juga akan memburuk.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Diagram garis yang menunjukkan keterkaitan atau pengaruh antara faktor-faktor independen dan variabel dependen menjadi dasar kerangka konseptual penelitian. Kerangka berpikir dibuat dengan maksud untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan teoritis penelitian ini

mengkaji dampak teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan, dan modal usaha terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM.

2.4.1 Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM

Menurut pengertian kontinjensi, perusahaan yang berusaha untuk sistem pengendalian manajemen yang kuat diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin. Teknologi informasi dapat digunakan untuk mengembangkan sistem pengendalian manajemen dan berdampak pada kinerja organisasi. Namun, tergantung pada keadaan dan pengaturan, kontribusi sistem pengendalian manajemen untuk mencapai tujuan ini mungkin berbeda. Akibatnya, diperkirakan dampak teknologi informasi terhadap kinerja bisnis UMKM akan bervariasi tergantung pada keadaan dan lingkungan. Sementara teknologi informasi berhasil digunakan dalam satu organisasi atau entitas, mungkin tidak selalu menghasilkan hasil yang sama bila digunakan di perusahaan atau entitas lain. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa entitas dan organisasi yang berbeda memiliki kebijakan yang berbeda. sehingga masing-masing UMKM akan menggunakan teknologi informasi untuk berkomunikasi dengan yang lain tidak menghasilkan hasil yang sama menyenangkan tentang seberapa baik kinerja UMKM tersebut.

Teknologi informasi berdampak pada kinerja individu, menurut temuan penelitian terdahulu seperti penelitian Khoirul Habib Syahroni (2018). Apalagi penelitian Koko Nakul Djatikusumo (2018) menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kota Malang dipengaruhi oleh penerapan teknologi informasi.

H1: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM

2.4.2 Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM

Menurut teori kontingensi, sistem informasi akuntansi organisasi memainkan peran penting. Mengingat manajemen menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai landasan pengambilan keputusan yang mempengaruhi tujuan organisasi, maka sistem informasi tersebut merupakan sistem informasi yang terarah dan terintegrasi. Karena dipengaruhi oleh berbagai keadaan dan lingkungan, maka sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh UMKM akan memberikan dampak variabel terhadap kinerja. Ketika permintaan pengguna informasi terpenuhi untuk membuat keputusan yang akan berdampak pada kesuksesan bisnis mereka, kualitas informasi yang disediakan dalam organisasi akan efektif. Hal ini konsisten dengan konsep kontinjensi bahwa setiap tingkat ketersediaan karakteristik sistem akuntansi mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi, tetapi ada beberapa aspek tambahan yang akan berdampak pada seberapa banyak permintaan informasi akuntansi.

informasi akuntansi digunakan untuk membuat keputusan ekonomi yang berdampak pada kelangsungan perusahaan bila dikaitkan dengan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Wibowo, 2018). Menurut penelitian sebelumnya, termasuk dari Cicilia Cynthia Luther (2018), UMKM berkinerja lebih baik saat menggunakan informasi akuntansi.

H2: Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM

2.4.3 Pengaruh pelatihan terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM

Menurut teori pemberdayaan ekonomi, teori tersebut bertujuan untuk memperkuat perekonomian dimasyarakat serta memiliki daya saing yang tinggi dalam mekanisme pasar (Nafik, 2016). UMKM menjadi salah satu pelaku usaha yang menentukan tujuan untuk memperkuat perekonomian dimasyarakat, yang bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Berdasarkan teori tersebut, salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan SDM melalui pelatihan.

Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam bekerja pada bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Pelatihan adalah suatu proses yang memerlukan sejumlah tindakan (upaya) yang disengaja yang dilakukan dalam bentuk bantuan kepada pekerja yang dilakukan oleh para profesional pelatihan dalam satuan waktu.

Pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kapasitas UMKM untuk mengembangkan usahanya dan berdampak pada kinerjanya (Sofyandi, 2018). Temuan penelitian Wulandari (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan berdampak positif terhadap kinerja UMKM dan orientasi kewirausahaan menunjukkan hal tersebut. Selain itu, penelitian Husnah & Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kinerja UKM.

H3: Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM

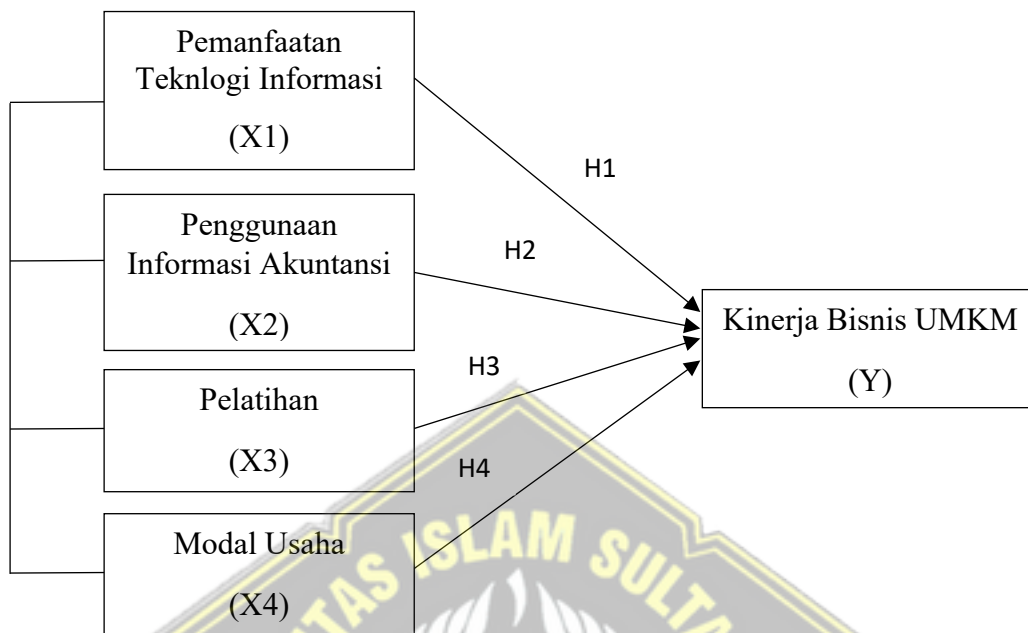
2.4.4 Pengaruh modal usaha terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM

Menurut teori pemberdayaan ekonomi, teori tersebut bertujuan untuk memperkuat perekonomian dimasyarakat serta memiliki daya saing yang tinggi dalam mekanisme pasar (Nafik, 2016). UMKM menjadi salah satu pelaku usaha yang menentukan tujuan untuk memperkuat perekonomian dimasyarakat, yang bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Teori ini mendasari tentang modal dalam UMKM karena kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program UMKM salah satunya adalah memberikan kemudahan akses bantuan modal. Pemerintah dan swasta juga dapat menyediakan peminjaman pembiayaan melalui perbankan, koperasi, lembaga keuangan, lembaga keuangan mikro, dan lain-lain.

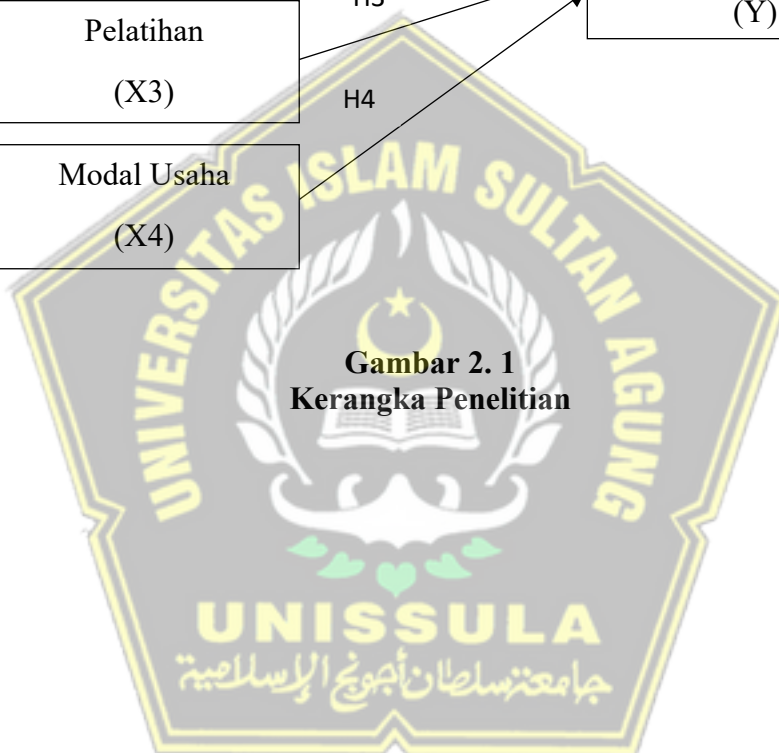
Temuan studi Abbas (2018) menunjukkan bahwa modal bisnis memiliki dampak yang menguntungkan bagi kesuksesan bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa salah satu elemen kunci yang mempengaruhi tingkat peningkatan kinerja perusahaan adalah modal usaha. Kinerja usaha akan meningkat seiring dengan bertambahnya modal usaha. Sebaliknya, situasi modal kerja yang rendah akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Menurut peneliti Aulia & Hidayat (2021), permodalan meningkatkan kinerja UMKM. UMKM akan berkinerja lebih baik dengan lebih banyak modal, sedangkan UMKM akan berkinerja lebih buruk dengan lebih sedikit uang.

H4: Modal Usaha berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM

2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian pada hakikatnya merupakan pendekatan ilmiah dalam pengumpulan data dengan tujuan dan tindakan yang jelas. Metode Penelitian Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Sugiyono (2018) menegaskan bahwa data kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang didasarkan pada positivistik (data konkrit); data penelitian berupa angka-angka yang akan dinilai dengan menggunakan statistika sebagai alat tes berhitung, terkait dengan masalah yang diteliti, dan digunakan untuk menarik kesimpulan.

Sumber data primer digunakan dalam penyelidikan ini. Dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM di Kabupaten Tegal, diperoleh data primer langsung dari responden dan informan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah area umum yang terdiri dari hal-hal atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan peneliti memilih kualitas tertentu untuk diselidiki, setelah itu mereka membentuk temuan.

Sebanyak 140.042 UMKM dari Kabupaten Tegal menjadi sampel penelitian. Namun sampel yang diambil adalah perwakilan UKM yang dipilih dengan menggunakan metode yang digunakan. Diharapkan dengan memilih sampel UMKM yang tepat, tujuan penelitian akan tercapai.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel mencerminkan ukuran dan ciri populasi. Sedangkan penentuan besar sampel yang digunakan dalam suatu penelitian merupakan tahapan dalam proses, ukuran sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam penyelidikan ini (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, 2019). Memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan tujuan pada kriteria tertentu, dengan mempertimbangkan ahli maupun ilmiah merupakan purpose sampling (Sugiyono 2019). Sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa individu dari populasi sebanyak 100 UMKM. Berikut adalah kriteria yang dimaksud:

1. Seluruh pemilik usaha Muslim wilayah Tegal yang memiliki usaha UMKM.
2. Memiliki perusahaan yang memiliki sistem digital.
3. Bisnis harus bertahan setidaknya enam bulan.

Menurut rumus Slovin, jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Sebanyak 140.042 unit merupakan UMKM Kabupaten Tegal. Mengingat populasi $N = 140.042$ dan asumsi tingkat kesalahan $e = 10\%$, sampel harus digunakan dalam penelitian ini $n = \frac{140042}{1 + 140042(0,1)^2} = 99,93$ dibulatkan menjadi 100 pemilik UMKM di Kabupaten Tegal. Untuk menentukan ukuran sampel, perhitungan dengan tingkat kesalahan 10% dan hingga 100 responden digunakan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data primer merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah jenis data yang dapat diakses langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer guna lebih memahami kinerja usaha para pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam setiap proyek penelitian karena menentukan apakah penelitian akan berhasil atau gagal. Saat mengumpulkan data, penting untuk memperhitungkan bahan yang akan diproses. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan angket.

Kuisisioner merupakan strategi pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. Ketika peneliti yakin akan variabel yang akan dinilai dan menyadari apa yang mungkin diantisipasi dari responden, kuisisioner adalah metode yang efektif untuk mengumpulkan data. Kuisisioner juga dapat digunakan bila responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Sesuai dengan judul penelitian, kuisisioner

meminta responden untuk memilih antara pilihan yang telah ditetapkan mulai dari setuju hingga tidak setuju. Berikut uraian yang lebih lengkap:

Tabel 3. 1
Angket Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel didefinisikan sebagai “Suatu atribut, sifat, atau nilai seseorang, barang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulannya”, menurut (Sugiyono, 2018). Beberapa variabel studi perlu diidentifikasi secara tepat sebelum pengumpulan data dapat dimulai. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk diteliti guna mempelajarinya lebih lanjut, kemudian menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2018).

Deskripsi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Teknologi Informasi adalah bidang teknologi yang berkaitan dengan pengelolaan data menjadi informasi

dan tindakan penyebaran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu. (Rerung, 2018)

2. Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (X2): Pengguna informasi akuntansi menganalisis data yang relevan bagi mereka. (Nurwani & Safitri, 2019)
3. Variabel Pelatihan (X3). Pelatihan adalah tempat di mana pekerja atau pengusaha belajar atau mengembangkan sikap, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan perilaku tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan mereka. (Rachmawati, 2018)
4. Variabel Modal Usaha (X4), Modal merupakan sumber dana yang digunakan seseorang untuk melancarkan suatu usaha. pengeluaran yang dilakukan untuk membeli peralatan produksi guna memperluas kapasitas perekonomian untuk menghasilkan sesuatu. Secara umum, modal dapat dipahami sebagai sumber dana yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk meluncurkan atau mengembangkan usaha. (Arliani et al., 2019)
5. Variabel Kinerja Bisnis (Y), yang menyatakan bahwa kinerja adalah hasil usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan dalam usahanya untuk mencapai tujuan organisasi secara sah sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. (Affandi, 2018)

Baik variabel independen maupun dependen berlaku untuk variabel-variabel ini. Variabel yang memengaruhi, memicu, atau berkontribusi pada pengembangan variabel dependen (tergantung) dikenal sebagai variabel independen. Penggunaan Teknologi Informasi (X1), Penggunaan Informasi Akuntansi (X2), Pelatihan (X3), dan Modal Usaha (X4) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen dikenal sebagai variabel dependen. Kinerja Usaha UMKM Muslim (Y) sebagai variabel dependen penelitian.

3.5.2 Indikator Pengukuran Variabel

Variabel penelitian tercantum di bawah ini secara singkat dan indikator matematis digunakan dalam pembuatan kuesioner:

Tabel 3. 2
Indikator Pengukuran Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pengelolaan data menjadi informasi dan tindakan menyebarkan data atau informasi dalam batasan waktu dan tempat adalah topik yang dicakup oleh teknologi informasi. (Rinto, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Android atau komputer 2. Memahami cara menggunakan internet (Ni Made Marta Yani et al., 2021) 	Skala Likert 1-5
2.	Penggunaan Informasi Akuntansi	Konsumen informasi akuntansi diberikan data yang telah diproses untuk keuntungan mereka. (Safitri, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka produksi harian 2. Jumlah total yang dihabiskan untuk bahan baku 3. Penggunaan bahan baku secara keseluruhan 4. Menghitung penggajian dan upah karyawan dengan 	Skala Likert 1-5

			<p>menggunakan informasi akuntansi.</p> <p>5. Menentukan volume penjualan dengan menggunakan informasi akuntansi</p> <p>6. Menyelenggarakan kegiatan komersial.</p> <p>7. Mengenali bagaimana bisnis beroperasi</p> <p>8. Memahami laporan keuangan (Safitri dkk, 2019)</p>	
3.	Pelatihan	<p>Karyawan dapat memperoleh atau mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan dalam lingkungan pelatihan, kemampuan, keahlian, dan perilaku terkait pekerjaan tertentu. = (Rachmawati, 2018)</p>	<p>1. Tujuan Pelatihan</p> <p>2. Pelatih (Instruktur</p> <p>3.)Pelatihan</p> <p>4. Bahan (Materi) Pelatihan</p> <p>5. Metode pelatihan (Wattiheluw, 2019)</p>	Skala Likert 1-5
4.	Modal Usaha	<p>Seseorang menggunakan modal sebagai sumber pendanaan saat meluncurkan bisnis. pengeluaran yang dilakukan untuk</p>	<p>1. Modal sendiri dan modal pinjaman membentuk struktur modal.</p> <p>2. Penggunaan modal</p> <p>3. Kondisi perusahaan setelah</p>	Skala Likert 1-5

		<p>membeli peralatan produksi guna memperluas kapasitas perekonomian untuk menghasilkan sesuatu. Secara umum, modal dapat dipahami sebagai sumber dana yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk meluncurkan atau mengembangkan usaha. (Arliani dkk, 2019).</p>	<p>penambahan modal</p> <p>4. Hambatan untuk mendapatkan dana dari luar. (Aulia & Hidayat, 2021) (Azhari Hutabarat et al., 2022)</p>	
5.	Kinerja Bisnis	<p>Kinerja adalah hasil kerja yang dapat diselesaikan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing dalam upaya memenuhi tujuan organisasi secara sah. 2018 (Afandi, 2018)</p>	<p>1. Pertumbuhan jumlah karyawan</p> <p>2. Profitabilitas</p> <p>3. Pertumbuhan usaha (Wulandari, 2019)</p>	Skala Likert 1-5

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ini adalah metode analisis data yang menggunakan statistik univariat dan tabulasi nilai rata-rata sampel (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Alat yang tersedia untuk pengumpulan data menentukan data penelitian. Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur dan digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dikenal sebagai instrumen yang valid. Jika data yang digunakan dalam suatu penelitian kurang dapat dipercaya dan valid, maka hasilnya akan berprasangka buruk. Sangat penting untuk menguji kualitas data agar valid dan dapat dipercaya saat digunakan. Ada dua cara untuk mengukur kualitas data, yaitu:

1. Uji Validitas

Seperti yang dikemukakan oleh Menurut Ghozali (2018), validitas angket penelitian dapat dinilai dengan menggunakan uji validitas. Ketika pertanyaan-pertanyaan survei dapat menjelaskan pokok bahasan yang akan diukur, survei tersebut dikatakan sah. Nilai r estimasi dibandingkan dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel, untuk melakukan uji validitas. Berikut syarat-syarat uji validitas:

- a. Hubungan yang signifikan antara instrumen atau item pertanyaan dengan skor akhir terjadi jika r hitung $\geq r$ tabel (dinyatakan valid)

- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan baik instrumen maupun item pertanyaan tidak memiliki hubungan yang substansial dengan skor akhir tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk menilai tingkat konsistensi pengamatan yang dilakukan dalam kuesioner pada berbagai titik waktu. Jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut konstan atau stabil sepanjang waktu, sebuah kuesioner dikatakan reliabel (Ghozali, 2018). Uji statistik menggunakan alat uji SPSS dilakukan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini. Dengan uji statistik Cronbach Alpha, reliabilitas kuesioner dievaluasi. Jika Cronbach alpha lebih dari 0,60 maka kuesioner dianggap reliabel (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan uji reliabilitas didasarkan pada hal-hal berikut:

- 1) Kuesioner atau angket dinyatakan valid jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 dianggap dapat dipercaya atau reliabel.
- 2) Sedangkan kuesioner dianggap tidak dapat dipercaya atau tidak konsisten jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60.

3.6.3 Uji Asumsi klasik

Model regresi tidak terpengaruh oleh multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, atau kesulitan data berdistribusi normal jika dilakukan uji asumsi klasik. Model regresi dapat digunakan sebagai alat penduga penelitian jika praduga konvensional benar karena akan menghasilkan penaksir yang memenuhi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Premis tradisional yang dibuat dalam penelitian ini adalah: Penjelasan mendalam tentang uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi apakah variabel terikat dan variabel bebas mengikuti distribusi normal atau tidak. Temuan uji statistik akan kurang menguntungkan jika variabel tidak terdistribusi secara teratur (Ghozali, 2018). Tes Kolmogorov-Smirnov adalah yang digunakan. Kriteria model regresi menyatakan bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan ada perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan dan data berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018) adalah untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menjadi model yang layak, variabel independen tidak boleh dikorelasikan. Jika ada korelasi antara variabel-variabel tersebut, maka variabel-variabel tersebut orthogonal, sedangkan variabel independen dengan koefisien korelasi antar variabel independen sama dengan nol tidak. Pemeriksaan faktor inflasi (VIF) dan nilai toleransi merupakan salah satu teknik untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Nilai $VIF \geq 10$, yang sama dengan nilai Toleransi $\leq 0,10$, adalah nilai eutoff yang umum digunakan.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana residu dari satu pengamatan tidak berbeda secara merata dari yang lain dalam model regresi. Dalam model regresi yang layak tidak terjadi heteroskedastisitas (Romie Prisyastama, 2018). Residual pada variabel dependen standar digunakan dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini. Menggunakan landasan untuk pengambilan keputusan, Heteroskedastisitas terjadi ketika pola tertentu, seperti pola bergelombang teratur yang terdiri dari titik-titik, melebar, lalu menyempit. Tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode untuk memprediksi variabel dependen dengan menggunakan faktor independen dan mengukur besarnya pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen (Romie Prisyastama, 2018).

Persamaan garis regresi linier berganda terlihat seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi Variabel X_{1,2,3,4}

X₁ = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X₂ = Penggunaan Informasi Akuntansi

X3	= Pelatihan
X4	= Modal Usaha
e	= Standar Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial Uji t

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan hipotesis bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji t yang diuji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan slip tolerance sebesar 5% dan probabilitas sebesar 95% untuk pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05. (Ghozali, 2018)

Standar Pengambilan Keputusan Kriteria berikut digunakan untuk membandingkan hasil t-hitung dan t-tabel sebelum mengambil keputusan:

- Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan). Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara substansial.
- Jika nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara substansial.

3.6.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah faktor-faktor independen secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sejauh mana variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% digunakan dalam penelitian ini.

Dengan melihat nilai tersebut maka dapat dilakukan uji signifikan secara simultan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara dua kondisi dengan nilai signifikansi 0,05 berikut ini:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu model persamaan ini tidak layak.

3.6.5.3 Uji Koefisien determinasi R Square (R^2)

Kemampuan model dalam menjelaskan varians pada variabel dependen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan betapa kecilnya variabel independen sebenarnya dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen hampir seluruhnya memenuhi persyaratan untuk prediksi fluktuasi variabel dependen. Namun, terdapat kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi, yaitu adanya bias yang mendukung jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Nilai R^2 yang

disesuaikan digunakan untuk mencegah bias ini, dan dapat berubah jika variabel independen tambahan disertakan (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan dan modal usaha terhadap kinerja pengusaha UMKM di Kab. Tegal. Data primer atau informasi yang dikumpulkan langsung dari responden khususnya pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal. Sejumlah 120 kuesioner akan dibagikan ke responden. Kuesioner yang diisi oleh responden terdiri dari pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penyebaran kuesioner, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	120 Responden
Kuesioner yang Kembali	100 Responden
Kuesioner yang tidak Kembali	20 Responden
Kuesioner yang dapat diolah	100 Responden

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kuesioner yang Kembali berjumlah 100 responden dengan penyebaran kuesioner sebesar 120 responden, 100 diantaranya dapat diolah. Namun, 20 kuesioner tidak Kembali atau tidak dapat diolah.

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden dipilih menggunakan rumus slovin dan didapatkan nilai 100 sehingga responden yang digunakan sejumlah 100 orang. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM dan pemilik usaha yang berbasis di

Kabupaten Tegal. jumlah orang atau responden yang dapat diproses adalah 100 dan hasilnya kemudian ditampilkan dalam data deskriptif sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel berikut menunjukkan perincian jenis kelamin dari responden yang diproses, yang meliputi laki-laki dan perempuan:

Tabel 4. 2

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	46	46%
2	Perempuan	54	54%
	Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa wanita terdiri dari 54 responden, atau 54% dari total, sedangkan pria terdiri dari 46 responden, atau 46%.

2. Umur Responden

Tabel 4. 3

Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	18-23	1	1%
2	24-29	57	57%
3	30-35	31	31%
4	36-39	7	7%
5	40 keatas	4	4%
	Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3, responden yang berusia minimal 24 tahun mendominasi dengan jumlah 57 atau 57% responden, sedangkan yang berusia minimal 18 tahun dengan total 1 atau 1% responden berusia antara dari 18 dan 23.

3. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4. 4
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SMP	1	1%
2	SMA	22	22%
3	Diploma	22	22%
4	Sarjana (S1)	47	47%
5	Pasca Sarjana	8	8%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan pendidikan responden didominasi lulusan sarjana (S1) sebanyak 47 orang atau 47%. Selain dari lulusan Sarjana, pendidikan SMP menduduki peringkat terakhir dengan jumlah 1 orang atau 1%.

4. Jenis Usaha

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase
1.	Mainan Anak	3	3%
2.	Makanan/Minuman	43	43%
3.	Fashion	34	34%

4.	Furniture	3	3%
5.	Elektronik	4	4%
6.	Jasa/Service	3	3%
7.	Otomotif	3	3%
8.	Usaha Lain	7	7%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari table 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis usaha mainan anak sebanyak 3 responden, jenis usaha Makanan/Minuman 43 responden, jenis usaha fashion sebanyak 34 responden, jenis usaha furniture sebanyak 3 responden, jenis usaha elektronik sebanyak 4 responden, jenis usaha jasa/service sebanyak 3 responden, jenis usaha otomotif sebanyak 3 responden dan usaha lain 7 responden.

5. Lama Usaha

Tabel 4. 6
Pengalaman Usaha Responden

No	Pengalaman	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 3 tahun	30	30%
2	4 – 6 tahun	29	29%
3	diatas 6 Tahun	41	41%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan pengalaman usaha responden rata-rata didominasi diatas 6 tahun dengan 41 orang atau 41%. Responden yang pengalaman usaha 4-6 tahun sejumlah 29 orang atau 29% dan yang 1-3 tahun ada 30 orang atau 30%.

4.2 Deskripsi Variabel

Tabel 4. 7
Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	St. Deviation
Pemanfaatan Teknologi Informasi	100	17	25	21,34	3,839
Penggunaan Informasi Akuntansi	100	26	40	33,88	3,056
Pelatihan	100	20	30	25,35	2,311
Modal Usaha	100	24	35	29,69	2,589
Kinerja UMKM	100	27	40	33,92	2,729
Valid N(listwise)	100				

Sumber: Data diolah, 2023

Untuk mendapatkan informasi tambahan supaya memahami hasil penelitian itu memerlukan data deskriptif. Data deskriptif merupakan gambaran suata keadaan atau kondisi responden. Berikut hasil distribusi frekuensi penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan dijelaskan pada bagian ini:

4.2.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Indikator yang digunakan peneliti dari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum adalah 17 yang apabila dibagi dengan 5 item pertanyaan akan menghasilkan 3,4 yang artinya para responden menjawab paling kecil netral dan nilai maximum 25 yang apabila dibagi 5 item pertanyaan adalah 5 yang berarti para responden paling besar menjawab sangat setuju serta nilai rata- rata 21,34 yang apabila dibagi dengan 5 item pertanyaan akan menghasilkan nilai sebesar 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 4 (kecenderungan responden

menjawab setuju) pada setiap item pertanyaan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Skala Penelitian													
Item	TS (1)		KS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0%	0	0%	7	7%	55	55%	38	38%	100	100%	
X1.2	0	0%	0	0%	5	5%	54	54%	41	41%	100	100%	
X1.3	0	0%	0	0%	10	10%	59	59%	31	31%	100	100%	
X1.4	0	0%	0	0%	7	7%	63	63%	30	30%	100	100%	
X1.5	0	0%	0	0%	11	11%	55	55%	34	34%	100	100%	

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi paling banyak pada item X1.4 sebanyak 63 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat setuju bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu dalam kinerja UMKM di Kabupaten Tegal.

4.2.2 Penggunaan Informasi Akuntansi

Indikator yang digunakan peneliti dari variable penggunaan informasi akuntansi (X2) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 26 yang apabila dibagi dengan 8 item pertanyaan menghasilkan nilai 3,25 yang artinya para responden paling kecil menjawab netral dan nilai maximum 40 yang apabila dibagikan 8 item pertanyaan

akan menghasilkan 5 yang artinya para responden paling besar menjawab sangat setuju serta rata-rata mean 33,88 yang apabila dibagi dengan 8 item pertanyaan akan menghasilkan nilai sebesar 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 4 (kecenderungan responden menjawab setuju) pada setiap item pertanyaan pada variabel penggunaan informasi akuntansi. Rumus berikut digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi indikator dari variabel yang digunakan dalam informasi akuntansi:

Tabel 4. 9
Distribusi Frekuensi Penggunaan Informasi Akuntansi

SKALA PENELITIAN												
Item	TS (1)		KS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	0	0%	0	0%	9	9%	61	61%	30	30%	100	100%
X2.2	0	0%	0	0%	12	12%	52	52%	36	36%	100	100%
X2.3	0	0%	0	0%	8	8%	58	58%	34	34%	100	100%
X2.4	0	0%	0	0%	6	6%	52	52%	42	42%	100	100%
X2.5	0	0%	0	0%	7	7%	61	61%	32	32%	100	100%
X2.6	0	0%	0	0%	10	10%	67	67%	23	23%	100	100%
X2.7	0	0%	0	0%	7	7%	62	62%	31	31%	100	100%
X2.8	0	0%	0	0%	9	9%	63	63%	28	28%	100	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel Penggunaan informasi akuntansi paling banyak pada item X2.6 sebanyak 67 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat setuju bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat membantu dalam kinerja UMKM di Kabupaten Tegal.

4.2.3 Pelatihan

Indikator yang digunakan peneliti dari variable pelatihan (X3) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 20 yang apabila dibagi 6 item pertanyaan akan menghasilkan 3,3 yang artinya para responden paling kecil menjawab netral dan nilai maximum 30 yang apabila dibagi 6 item pertanyaan akan menghasilkan nilai 5 yang artinya para responden paling besar menjawab sangat setuju serta rata-rata mean 25,35 yang apabila dibagi dengan 6 item pertanyaan akan menghasilkan nilai sebesar 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 4 (kecenderungan responden menjawab setuju) pada setiap item pertanyaan pada variabel pelatihan. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel pelatihan, sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Distribusi Frekuensi Pelatihan

Skala Penelitian												
Item	TS (1)		KS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	0	0%	0	0%	12	12%	62	62%	26	26%	100	100%
X3.2	0	0%	0	0%	11	11%	56	56%	33	33%	100	100%
X3.3	0	0%	0	0%	7	7%	57	57%	36	36%	100	100%
X3.4	0	0%	0	0%	8	8%	55	55%	37	37%	100	100%
X3.5	0	0%	0	0%	15	15%	53	53%	32	32%	100	100%
X3.6	0	0%	0	0%	7	7%	62	62%	31	31%	100	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel pelatihan paling banyak pada item X3.1 dan X3.6 sebanyak 62 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden

berpendapat setuju bahwa pelatihan dapat membantu dalam kinerja UMKM di Kabupaten Tegal.

4.2.4 Modal Usaha

Indikator yang digunakan peneliti dari variable modal usaha (X4) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 24 yang apabila dibagi 7 item pertanyaan adalah 3,4 yang berarti para responden paling kecil menjawab netral dan nilai maximum 35 yang apabila dibagi 7 item pertanyaan adalah 5 yang berarti responden paling besar menjawab sangat setuju serta rata-rata mean 29,69 yang apabila dibagi dengan 7 item pertanyaan akan menghasilkan nilai sebesar 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 4 (kecenderungan responden menjawab setuju) pada setiap item pertanyaan pada variabel modal usaha. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variable modal usaha, sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Distribusi Frekuensi Modal Usaha

SKALA PENELITIAN												
Item	TS (1)		KS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X4.1	0	0%	1	1%	12	12%	64	64%	23	23%	100	100%
X4.2	0	0%	0	0%	9	9%	55	55%	36	36%	100	100%
X4.3	0	0%	0	0%	6	6%	59	59%	35	35%	100	100%
X4.4	0	0%	0	0%	8	8%	54	54%	38	38%	100	100%
X4.5	0	0%	0	0%	4	4%	60	60%	36	36%	100	100%
X4.6	0	0%	0	0%	8	8%	53	53%	39	39%	100	100%
X4.7	1	1%	1	1%	11	11%	60	60%	27	27%	100	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel modal usaha paling banyak pada item X4.1 sebanyak 64 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat setuju bahwa modal usaha dapat membantu dalam kinerja UMKM di Kabupaten Tegal.

4.2.5 Kinerja Bisnis UMKM

Indikator yang digunakan peneliti dari variable kinerja UMKM (Y) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 27 yang apabila dibagikan 8 item pertanyaan akan menghasilkan nilai 3,3 yang berarti bahwa responden paling kecil menjawab netral dan nilai maximum 40 yang apabila dibagi 8 item pertanyaan adalah 5 yang berarti para responden menjawab paling besar menjawab sangat setuju serta rata-rata mean 33,92 yang apabila dibagi dengan 8 item pertanyaan akan menghasilkan nilai sebesar 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 4 (kecenderungan responden menjawab setuju) pada setiap item pertanyaan pada variabel kinerja bisnis UMKM. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel kinerja UMKM, sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Distribusi Frekuensi Kinerja Bisnis UMKM

SKALA PENELITIAN												
Item	TS (1)		KS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	0	0%	0	0%	6	6%	73	73%	21	21%	100	100%
Y2	0	0%	0	0%	4	4%	57	57%	39	39%	100	100%

Y3	0	0%	0	0%	9	9%	55	55%	36	36%	100	100%
Y4	0	0%	0	0%	7	7%	64	64%	29	29%	100	100%
Y5	0	0%	0	0%	11	11%	60	60%	29	29%	100	100%
Y6	0	0%	0	0%	11	11%	50	50%	39	39%	100	100%
Y7	0	0%	1	1%	6	6%	64	64%	29	29%	100	100%
Y8	1	1%	0	0%	10	10%	50	50%	39	39%	100	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel Kinerja UMKM paling banyak pada item Y.1 sebanyak 73 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat setuju bahwa Kinerja UMKM memiliki potensi untuk mempertahankan usahanya.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Validitas angket penelitian dievaluasi menggunakan uji validitas (Ghozali, 2018). Ketika pertanyaan-pertanyaan survei dapat menjelaskan pokok bahasan yang akan diukur, survei tersebut dikatakan sah. Dengan membandingkan nilai r estimasi dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel, dilakukan uji validitas. Jadi, dengan α 5% dan $df= 100-2 = 98$, nilai r tabel adalah 0,1966. Instrumen atau item pertanyaan memiliki hubungan yang substansial dengan skor keseluruhan atau dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Sementara itu, jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau unsur pertanyaan tidak valid atau tidak menunjukkan hubungan yang berarti dengan hasil akhir. Tabel berikut menunjukkan hasil dari semua pengujian.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	X1.1	0,1966	0,604	Valid
	X1.2	0,1966	0,687	Valid
	X1.3	0,1966	0,791	Valid
	X1.4	0,1966	0,696	Valid
	X1.5	0,1966	0,669	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (X2)	X2.1	0,1966	0,663	Valid
	X2.2	0,1966	0,703	Valid
	X2.3	0,1966	0,682	Valid
	X2.4	0,1966	0,580	Valid
	X2.5	0,1966	0,626	Valid
	X2.6	0,1966	0,656	Valid
	X2.7	0,1966	0,642	Valid
	X2.8	0,1966	0,616	Valid
Pelatihan	X3.1	0,1966	0,660	Valid
	X3.2	0,1966	0,607	Valid
	X3.3	0,1966	0,635	Valid
	X3.4	0,1966	0,617	Valid
	X3.5	0,1966	0,694	Valid
	X3.6	0,1966	0,556	Valid
Modal Usaha (X4)	X4.1	0,1966	0,589	Valid
	X4.2	0,1966	0,628	Valid
	X4.3	0,1966	0,564	Valid
	X4.4	0,1966	0,513	Valid
	X4.5	0,1966	0,619	Valid
	X4.6	0,1966	0,740	Valid
	X4.7	0,1966	0,569	Valid
Kinerja Bisnis UMKM (Y)	Y1	0,1966	0,446	Valid
	Y2	0,1966	0,610	Valid
	Y3	0,1966	0,643	Valid
	Y4	0,1966	0,592	Valid
	Y5	0,1966	0,549	Valid
	Y6	0,1966	0,597	Valid
	Y7	0,1966	0,480	Valid
	Y8	0,1966	0,597	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Semua indikator untuk semua variabel adalah asli, seperti yang dapat disimpulkan dari Tabel 4.13 di atas, di mana setiap item pernyataan memiliki nilai r hitung positif dan lebih besar dari r tabel 0,1966.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk menentukan apakah hasil tanggapan responden secara konsisten sepanjang waktu. Derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan diukur dengan uji reliabilitas (Sugiyono, 2018). Alat pengukur dianggap dapat diandalkan jika pengukuran terkadang menghasilkan temuan yang konsisten. Data yang tidak dapat diandalkan tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang miring. Diandalkan jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Jika nilainya kurang dari 0,60, maka tidak dapat diandalkan. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi(X1)	5 Item	0,723	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (X2)	8 Item	0,801	Reliabel
Pelatihan (X3)	6 Item	0,695	Reliabel
Modal Usaha (X4)	7 Item	0,705	Reliabel
Kinerja Bisnis UMKM (Y)	8 Item	0,695	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Seperti terlihat pada tabel 4.14 di atas, masing-masing variabel—Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Penggunaan Informasi Akuntansi (X2), Pelatihan (X3), Modal Usaha (X4), dan Kinerja Usaha UMKM (Y) memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 60 ($\alpha > 0,60$), menunjukkan bahwa semua variabel instrumen dapat diandalkan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansinya di bawah 0,05 pada regresi, hal itu menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal atau terdapat perbedaan yang signifikan; jika signifikansinya di atas 0,05, menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan yang terlihat/data terdistribusi secara teratur.

Tabel 4.15 berikut menampilkan hasil uji normalitas uji Kolmogorov-Smirnov:

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,388	0,05	Normal

Sumber : Data diolah 2023

Dari Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,388 dimana $0,388 > 0,05$ atau $p > 0,05$.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Jika variabel-variabel ini berkorelasi satu sama lain, mereka tidak ortogonal; sebaliknya, variabel independen ortogonal adalah variabel di mana korelasi antara variabel independen adalah nol. Pemeriksaan faktor inflasi (VIF) dan nilai toleransi merupakan salah satu teknik untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Angka $VIF \geq 10$ atau sama dengan nilai $Tolerance \leq 0,10$ merupakan nilai eutoff yang umum digunakan yang menunjukkan adanya multikolinearitas; sebaliknya, jika nilai $tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$, hal tersebut menandakan tidak adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 16
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,635	1,575	Tidak terjadi multikolinearitas
Penggunaan Informasi Akuntansi (X2)	0,497	2,012	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan (X3)	0,570	1,753	Tidak terjadi multikolinearitas
Modal Usaha (X4)	0,595	1,681	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variable pemanfaatan teknologi informasi $1,575 < 10$, variabel penggunaan informasi akuntansi $2,012 < 10$, variable pelatihan

1,753 < 10 dan variabel modal usaha 1,681 < 10. Sedangkan pada nilai toleransi variable pemanfaatan teknologi informasi 0,635 > 0,1, variabel penggunaan informasi akuntansi 0,497 > 0,1, variable pelatihan 0,570 > 0,1 dan variabel modal usaha 0,595 > 0,1 Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berusaha untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan berikutnya tidak berubah, dan disebut heteroskedastisitas jika berubah. Model homoskedastisitas adalah model yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Dengan menggunakan uji Gletjer, dapat diketahui apakah terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Tabel keluaran dari uji statistik Gletjer menggunakan SPSS disediakan di bawah ini.

Tabel 4. 17

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.205	1.886		1.700	.092
	Total_Teknologi Informasi	-.122	.083	-.187	-1.474	.144
	Total_Informasi Akuntansi	.026	.063	.060	.420	.675
	Total_Pelatihan	-.013	.078	-.022	-.161	.872
	Total_Modal Usaha	.009	.068	.017	.127	.899

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan uraian tabel 4.17 di atas, variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0.144, variabel penggunaan informasi akuntansi (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0.675, variabel pelatihan (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0.872 dan modal usaha (X4) memiliki nilai signifikan 0,899. Terdapat nilai signifikan untuk masing-masing variabel bebas di atas 0,05. Model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, dapat dikatakan.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur interaksi antara variabel independen dan dependen. Uji regresi linier dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor independen dan variabel dependen dengan menggunakan program SPSS, berikut adalah pengaruh pelatihan, modal usaha, penggunaan informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal:

Tabel 4. 18

Model persamaan regresi antara kinerja bisnis UMKM dengan pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan, dan modal usaha.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.989	2.818		2.835	.006
	Total_Teknologi Informasi	.264	.123	.199	2.137	.035
	Total_Informasi Akuntansi	.150	.094	.168	1.598	.113
	Total_Pelatihan	.361	.116	.306	3.118	.002
	Total_Modal Usaha	.204	.101	.193	2.012	.047

a. Dependent Variable: Total_Kinerja Bisnis

Sumber: output SPSS

Seperti yang terlihat pada tabel 4.18 di atas, konstanta sebesar 7,989 menunjukkan bahwa keempat variabel independent penggunaan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan, dan modal usaha—berpengaruh positif terhadap variabel dependen, kinerja usaha UMKM. Koefisien regresi untuk variabel “penggunaan teknologi informasi” (X1) sebesar 0,264, dan koefisien regresi untuk variabel “penggunaan informasi akuntansi” (X) sebesar 0,365. Modal kerja (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,204. Berikut adalah model persamaan regresi yang telah dibuat:

$$Y = 7,989 + 0,264 X1 + 0,150 X2 + 0,361 X3 + 0,204 X4 + e$$

Berikut hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS:

- a. Konstanta (a) bernilai positif sebesar 7,989 yang berarti nilai kinerja usaha UMKM sebesar 7,989 jika penggunaan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, penggunaan pelatihan, dan penggunaan modal usaha semuanya konstan.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,264 bertanda positif yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel penggunaan teknologi informasi (X1) dengan kinerja usaha UMKM. Jika ditambah satu unit, kinerja UMKM naik 26%. dengan asumsi bahwa faktor independen lain yang tidak berubah diperhitungkan.
- c. Koefisien regresi X2 yang bertanda positif sebesar 0,150 menunjukkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi (X2) & kinerja UMKM memiliki pengaruh, yang berarti penambahan satu satuan akan menghasilkan peningkatan kinerja UMKM sebesar 15%. Dengan asumsi adalah konstanta dan semua variabel independen lainnya.
- d. Variabel pelatihan (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang ditunjukkan dengan koefisien regresi X3 positif sebesar 0,361 yang menunjukkan bahwa jika ditambah satu satuan maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 36%. dengan asumsi adalah konstanta dan semua variabel independen lainnya.
- e. Variabel modal usaha (X4) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi X4 positif sebesar 0,204 yang berarti jika satu unit diperkenalkan maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 20%. Mengingat variabel independen lainnya adalah konstan

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji t

Ini menggunakan uji t dengan asumsi variabel lain adalah konstanta, untuk menyelidiki dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen jika tingkat signifikansi $> 0,05$.

Tabel berikut menampilkan temuan uji hipotesis parsial:

Tabel 4. 19

Hasil Uji t

		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.989	2.818		2.835	.006	
	Total_Teknologi Informasi	.264	.123	.199	2.137	.035	
	Total_Informasi Akuntansi	.150	.094	.168	1.598	.113	
	Total_Pelatihan	.361	.116	.306	3.118	.002	
	Total_Modal Usaha	.204	.101	.193	2.012	.047	

a. Dependent Variable: Total_Kinerja Bisnis

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.19 di atas terlihat jelas bahwa:

1. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, yang ditunjukkan dengan uji parsial yang

menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ adalah menyatakan bahwa hipotesis (H1) “**diterima**”.

2. Uji parsial penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan UMKM, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,113 > 0,05$, maka hipotesis dinyatakan salah berdasarkan tabel 4.19 di atas, dimana nilai signifikansinya adalah $0,113 > 0,05$ (H2) **ditolak**.
3. Dampak pelatihan terhadap efisiensi usaha UMKM Berdasarkan Tabel 4.19 di atas terlihat bahwa uji parsial pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi usaha UMKM, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, dinyatakan bahwa hipotesis (H3) “**diterima**”.
4. Pengaruh modal usaha terhadap kinerja usaha UMKM Berdasarkan Tabel 4.19 di atas terlihat bahwa uji parsial modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis (H4) “**diterima**”.

4.6.2 Uji F

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ditampilkan dalam Uji Simultan semua variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh model regresi (Ghozali, 2018). Uji F mengandung dua persyaratan untuk pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig $< 0,05$ ada pengaruh simultan, dan jika $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh simultan. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 20

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.498	4	88.125	21.753	.000 ^a
	Residual	384.862	95	4.051		
	Total	737.360	99			

a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.20 di atas terlihat jelas nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa faktor adopsi teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan, dan modal usaha berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM secara simultan.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi persentase variabel bebas terhadap variabel bebas dilakukan pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 21

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.478	.456	2.013	2.191

a. Predictors: (Constant), Total_Modal Usaha, Total_Pelatihan, Total_Pemanfaatan Teknologi Informasi, Total_Penggunaan Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Total_Kinerja Bisnis

Diketahui koefisien determinasi sebesar 0,478 atau 47% dari tabel 4.21 diatas. Elemen Penggunaan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pelatihan, dan Modal Usaha menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja usaha UMKM. Sedangkan unsur lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini sebesar 53%.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Kabupaten Tegal

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,264 dan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ pada analisis uji-t bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Dapat dijelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi yang dapat mudah untuk dipahami, mudah digunakan, mudah beradaptasi, dan menawarkan ketergantungan pada teknologi informasi itu akan mempengaruhi seberapa baik pekerjaan dilakukan dalam bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa ketika

penggunaan teknologi informasi meningkat, kinerja perusahaan akan mengikuti. Sebaliknya, jika penggunaan teknologi informasi menurun, kinerja bisnis juga akan mengikuti. Temuan analisis mendukung klaim H1 bahwa kinerja bisnis UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pemanfaatan teknologi informasi.

Mayoritas responden menurut temuan penelitian ini, menggunakan teknologi informasi untuk transaksi jual beli serta dijadikan sebagai alat untuk promosi dapat meningkatkan efisiensinya dan membuatnya lebih mudah untuk menyimpan data transaksi. Beberapa peserta survei telah merasakan manfaat penggunaan teknologi informasi. Responden dapat membuat kontak bisnis dan mengelola alur bisnis menggunakan teknologi informasi, yang memungkinkan mereka melakukannya dari lokasi mana pun kapan pun. Hal ini tentunya akan menghasilkan output yang maksimal bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Suryantini & Sulindawati (2020) yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kasiyanto Kasemin (2015) mengklaim bahwa teknologi informasi berbasis komputer dapat meningkatkan produktivitas yaitu efektivitas dan efisiensi kinerja pada bisnisnya. Pada kenyataannya, ini terjadi ketika sebuah sistem secara ideal dibuat untuk pengguna yang mengetahui konsep administrasi dan organisasi, dengan maksud untuk meningkatkan efektivitas pengguna.

4.7.2 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Kabupaten Tegal

Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Tegal, sesuai dengan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bertanda positif dengan nilai 0,150 dan hipotesis kedua adalah ditolak dengan nilai signifikansi $0,113 > 0,05$. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan para pelaku UMKM dalam memahami kompleksitas atau kesulitan menggunakan sistem informasi akuntansi karena belum sempat dipelajari dan diadopsi secara menyeluruh sebagai akibat dari kurangnya sosialisasi dan pelatihan akuntansi. Hal tersebut membuat penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi kurang efektif dalam menunjang kinerja bisnis dan UMKM pastinya ada yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi karena merasa kesulitan dalam menggunakan software sistem informasi akuntansi. UMKM juga ada yang belum menyadari bahwa bertransaksi dengan menggunakan software sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kinerja bisnis UMKM yang baik. UMKM merasa penggunaan software sistem informasi akuntansi ini belum bisa dimanfaatkan sehingga tidak ada pengaruhnya dengan kinerja bisnis UMKM. UMKM masih ada yang bertransaksi secara manual misalnya dengan menggunakan nota yang ditulis tangan. UMKM masih menggunakan pencatatan manual menggunakan buku kas dalam mencatat transaksi, sehingga UMKM belum memiliki laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM belum memahami dan menerapkan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan bisnisnya sehingga tidak mampu mempengaruhi kinerja bisnis UMKM.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian ERMAWATI & ARUMSARI (2021). Namun, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suryantini & Sulindawati (2020) yang menemukan korelasi kuat antara kinerja UMKM dengan penggunaan informasi akuntansi. Tujuan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan perusahaan adalah agar pelaku usaha menggunakan akuntansi dalam proses pengambilan keputusan, seperti saat melakukan pemesanan barang, membuat hutang dagang, dan memutuskan harga jual. Juga, informasi akuntansi diperlukan dan penting untuk digunakan untuk memberi tahu manajemen perusahaan tentang keadaan kondisi bisnisnya, salah satunya adalah posisi keuangan perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Berdasarkan temuan analisis untuk variabel pelatihan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pelatihan dengan faktor kinerja usaha UMKM. Tanda positif koefisien regresi adalah 0,150 dan nilai signya adalah 0,002 yang kurang dari 5% atau 0,05.

Untuk mengurangi atau menghilangkan kesalahan terkait pekerjaan, pelatihan harus diberikan kepada sumber daya manusia, dalam hal ini pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pelatihan adalah suatu proses yang meningkatkan bakat dan kompetensi seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan adalah strategi yang direncanakan bisnis untuk membantu karyawan mempelajari kompetensi yang terkait dengan pekerjaan mereka.

Menurut temuan penelitian, beberapa responden telah mengikuti pelatihan untuk memperluas wawasan mereka sehingga bisnis mereka dapat berkembang, sementara yang lain jarang pergi karena mereka percaya bahwa mereka memiliki cukup banyak keahlian dalam mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi responden untuk berpartisipasi dalam pelatihan karena memungkinkan mereka mempelajari keterampilan baru dan mendapatkan perspektif yang akan membantu mereka mengembangkan bisnis mereka. Pelatihan ini biasanya diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal untuk membantu UMKM menjalankan bisnis yang beretika dan meningkatkan kinerja. Penelitian oleh Husnah & Nurhayati (2018), (Ni memberikan bukti atas temuan ini Created Marta Yani et al., 2021) dan Wulandari (2019), yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak yang baik dan nyata terhadap kinerja bisnis UMKM.

4.7.4 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja UKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,204 dan nilai signifikansi sebesar 0.05 ($0.047 < 0.05$). Premis bahwa “ada pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha dan kinerja usaha UMKM di Kabupaten Tegal” terbukti benar oleh penelitian ini.

Fondasi untuk menciptakan dan memelihara perusahaan adalah modal. Anda bisa membiayai sendiri atau meminjam uang orang lain. UMKM adalah perusahaan satu orang atau kelompok kecil yang memiliki pendanaan dari beberapa

pendiri. UMKM berpikir akan lebih mudah untuk memperluas bisnis mereka jika lebih banyak modalnya yang dapat mereka peroleh. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang hanya mengandalkan dana sendiri daripada memanfaatkan pinjaman atau sumber pembiayaan eksternal lainnya. Hal ini dikarenakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga lainnya.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh Abbas (2018), yang menunjukkan bahwa modal usaha memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kesuksesan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa salah satu elemen kunci yang mempengaruhi tingkat peningkatan perusahaan adalah kinerja modal usaha dalam bisnis. Kinerja usaha akan meningkat seiring dengan bertambahnya modal usaha. Sebaliknya, situasi modal usaha yang rendah akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Riset Aulia & Hidayat, (2021) juga menunjukkan bahwa modal usaha berdampak positif terhadap kinerja UMKM. UMKM akan berkinerja lebih baik dengan lebih banyak modal, sedangkan UMKM akan berkinerja lebih buruk dengan lebih sedikit uang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas modal usaha berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Tegal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris terkait pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan dan modal usaha terhadap kinerja bisnis pengusaha umkm dikabupaten tegal. Alat analisis yang digunakan menggunakan program Software Statistic Product and Servives Solutions (SPSS) terhadap 100 sampel UMKM dengan metode analisis regresi linier berganda. Kesimpulan berikut dapat dibuat sehubungan dengan temuan penelitian:

1. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Tegal. Dapat dijelaskan bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan kemudahan dalam menyimpan data-data transaksi yang dilakukan sehingga dalam menyelesaikan pekerjaan lebih efisien. Dengan menggunakan teknologi informasi untuk membuat pekerjaan berdampak pada bagaimana fungsi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa seiring meningkatnya penggunaan teknologi informasi, dapat mempengaruhi kinerja bisnis UMKM meningkat. Sebaliknya, apabila penggunaan teknologi informasi menurun, itu akan mempengaruhi kinerja bisnis yang mengalami penurunan.
2. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Tegal. UMKM belum memahami pentingnya pemahaman sistem informasi akuntansi karena

kurangnya sosialisasi dan pelatihan akuntansi dan juga UMKM ada yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi. Pengetahuan UMKM tentang sistem informasi akuntansi ini memang ada namun, UMKM ada yang belum mau menerapkan sistem informasi akuntansi ini dalam menjalankan bisnisnya. UMKM merasa kesulitan dalam menggunakan software sistem informasi akuntansi. UMKM juga belum menyadari bahwa bertransaksi dengan menggunakan software sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kinerja bisnis UMKM. UMKM merasa penggunaan software sistem informasi akuntansi ini belum dimanfaatkan sehingga tidak ada pengaruhnya dengan kinerja bisnis UMKM. UMKM masih menyukai transaksi secara manual misalnya dengan menggunakan nota yang ditulis tangan. UMKM masih menggunakan pencatatan manual menggunakan buku kas dalam mencatat transaksi, sehingga UMKM belum memiliki laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM belum memahami dan menerapkan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan bisnisnya sehingga tidak mampu mempengaruhi kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Tegal.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pelatihan terhadap variabel kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Tegal. Tampaknya masuk akal bahwa beberapa responden telah mengikuti pelatihan untuk memperluas wawasan mereka sehingga bisnis mereka dapat berkembang, sementara yang lain jarang pergi mengikuti pelatihan karena mereka percaya bahwa mereka memiliki sedikit pengalaman dalam mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi responden untuk mengikuti pelatihan karena

UMKM dapat mengembangkan keterampilan mereka dan menambah wawasan untuk pengembangan bisnis mereka melalui program pelatihan, yang biasanya diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal. Pelatihan juga dapat membantu responden dalam memahami bagaimana mengelola perusahaan sebagaimana mestinya, yang akan meningkatkan kinerja usahanya.

4. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Tegal. Dapat dipahami bahwa keuangan merupakan prasyarat untuk memulai atau menumbuhkan perusahaan. Salah satunya dapat membiayai diri sendiri atau meminjam uang dari orang lain. UMKM adalah perusahaan satu orang atau kelompok kecil yang memiliki jumlah modal tertentu. UMKM berpikir akan lebih mudah untuk memperluas bisnis mereka jika lebih banyak pembiayaan atau modal usaha yang dapat mereka peroleh. UMKM akan berkinerja lebih baik dengan lebih banyak modal, sedangkan UMKM akan berkinerja lebih buruk dengan lebih sedikit uang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pelaku UMKM

1. Terkait dengan Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan bagi pelaku UMKM untuk lebih memanfaatkan dan meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam hal transaksi jual beli maupun media promosi lewat sosmed. Karena dengan memanfaatkan teknologi informasi akan mempermudah dalam penyimpanan data transaksi yang dilakukan dan membuat pekerjaan lebih efisien sehingga berdampak pada peningkatan kinerja bisnis UMKM.

2. Terkait dengan Penggunaan Informasi Akuntansi, para pelaku UMKM disarankan untuk lebih memahami dalam menggunakan sistem informasi akuntansi supaya UMKM dalam menjalankan usahanya dapat mengambil sebuah keputusan. Oleh sebab itu, system informasi akuntansi sangat penting karena saat menggunakan informasi akuntansi manajemen perusahaan dapat mengetahui kondisi bisnisnya, salah satunya adalah situasi keuangan perusahaan secara spesifik.
3. Terkait dengan Pelatihan, para pelaku UMKM disarankan untuk mengikuti pelatihan karena melalui program pelatihan yang biasanya diadakan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan untuk pengembangan usaha. Pelatihan ini juga dapat membantu UMKM dalam menjalankan usahanya secara moral dan beretika, yang akan meningkatkan kinerja.
4. Berkaitan dengan Modal usaha, pelaku UMKM diimbau untuk memiliki modal usaha yang lebih guna meningkatkan kinerja usaha yang digelutinya. UMKM juga harus mampu mengontrol sumber pembiayaan yang diterimanya. Sumber modal termasuk sumber daya sendiri dan pinjaman. Perusahaan Anda akan tumbuh lebih cepat, apabila semakin banyak dana yang Anda terima. Sehingga diharapkan para pelaku UMKM dapat menghimpun pembiayaan untuk membantu pertumbuhan usahanya.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selajutnya kedepannya dapat lebih jauh dengan menganalisis variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis Pengusaha

UMKM, supaya penelitian ini dapat terus dikembangkan. Jumlah sampel responden diharapkan lebih banyak dari penelitian ini dan menggunakan subjek yang berbeda sehingga dapat mengetahui informasi keadaan UMKM di daerah lain dan memberikan hasil yang berbeda dari penelitian yang sudah ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95–111. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- Affandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: teori, konsep dan indikator*. Zanafa Publishing.
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* ISSN, 6(1), 87–102.
- Aljabar. (2020). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Aribawa, D. (2016). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN*. 20(1), 1–13.
- Arliani, L., Indrayani, L., Tripalupi, L. E., Studi, P., Ekonomi, P., & Ganesha, U. P. (2019). *Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng*. 11(2).
- Arodi, T. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM Makanan dan Minuman Malang Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*, 5(2).
- Astutiningrum, A. I. (2019). Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang terhadap Keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara. In *Skripsi*. http://lib.unnes.ac.id/35882/1/7101415040_Optimized.pdf
- Asyhari, A., Pudjihastuti, S. H., & Kurdaningsih, D. M. (2018). Peran mediasi keunggulan kompetitif pada faktor determinan kinerja bisnis UKM di sentra tenun batik di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 111–131. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art1>
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- Awalia, N., Yulianti, N. N., & Fauzi, A. K. (2018). Penerapan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(2), 059–075. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i2.21>
- Azhari Hutabarat, M. P., Yunita, N. A., Putri, R. G., & Indrayani, I. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan

- Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6852>
- Firdarini, K. C. (2019). Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 27–39.
<https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.333>
- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Gubeng Surabaya. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 173–187.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2632>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe. *Akpem*, 1–16.
- Larastri, Dra. Sri, M. M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Sumber_Daya_Manusia/XRRkDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Nafik, H. P. P. (2016). Penguatan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Melalui Pembiayaan Di Bmt Mandiri Sejahtera Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(4), 325–332.
- Ni Made Marta Yani, N. M. M. Y., Agus Khazin Fauzi, & Ni Nyoman Yuliaty. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Mataram. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(1), 13–24.
<https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.188>
- Nurwani, N., & Safitri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 37–52.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3332>
- Purba, R. A., Sudarso, A., Silitonga, H. P., Sisca, S., Supitriyani, S., Yusmanizar, Nainggolan, L. E., & Sudirman, A. (2020). Aplikasi Teknologi Informasi: Teori dan Implementasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 188.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Tmb5DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR13&dq=informasi+keuangan+pada+website+pemerintah&ots=_p8vLQFesj&sig=ywquwMnOK4z1pp6BvQGc

9sAmDmE

- Rerung, R. R. (2018). *E-commerce : menciptakan daya saing melalui teknologi informasi* (Cetakan pe). Deepublish.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suryantini, L. P., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Modal Pinjaman terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 125–135.
- Suwatno. (2018). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Cet. 6.). Alfabeta.
- Wahyundaru, S. D. (2020). Faktor Yang Menghambat Kesiapan Umkm Di Kota Semarang Dalam Menerapkan Sak-Etap. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 81–87. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.6000>
- Wajdi, M. F., Mangifera, L., Wahyuddin, M., & Isa, M. (2018). Peranan Aspek-Aspek Modal Manusia Pengusaha Terhadap Kinerja Bisnis UKM. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 20(2), 104–111.
- Wattiheluw, A. (2019). Pengaruh Pemberdayaan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Kumkm Provinsi Maluku (Studi Kasus Umkm Kota Ambon). *Jurnal Manis*, 3(1), 42–55.
- Widodo, S. E. (2018). *Manajemen Pelatihan* (Cetakan1 ed.). Pustaka Pelajar.
- Wulandari, R. (2019). *KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus Pada UMKM PROVINSI DKI JAKARTA) PROGRAM STUDI MANAJEMEN*.
- Yanti, W. I. P. (2019). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN*. 2(1).